

**MANAJEMEN IMARAH DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT
(Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu
Kabupaten Tegal)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**Naely Fauziah
1917103016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Naely Fauziyah

NIM : 1917103016

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan ini bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul **“Manajemen Imarah Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Naely Fauziyah
NIM. 1917103016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Manajemen Imarah Dalam Meningkatkan Partisipasi
Masyarakat**

**(Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan
Lebaksiu Kabupaten Tegal)**

Yang disusun oleh **Naely Fauziah NIM. 1917103016** Program Studi **Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis tanggal 21 September 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Manajemen Dakwah**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Asep Amaludin, M.Si.
NIP. 198607172019031008

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, S.Kom.I.,M.Ag.
NIP. 198705072020121006

Penguji Utama,

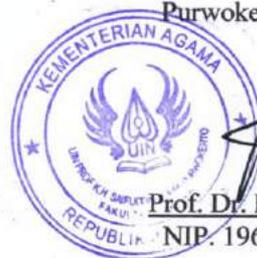
Arsam, M.S.I.
NIP. 19780812 200901 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto, **27-9-2023**

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan - perbaikan terhadap penulisan naskah, maka melalui surat ini saya sampaikan:

Nama : Naely Fauziyah
NIM : 1917103016
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul : **“Manajemen Imarah Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)”**

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 15 Agustus 2023

Pembimbing,



Asep Amaludin, M.Si
NIP. 19860717201903100

ABSTRAK

MANAJEMEN IMARAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT (STUDI MASJID DARUSSALAM DESA KESUBEN KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL)

Oleh:

Naely Fauziah
NIM. 1917103016

**Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi
Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Imarah merupakan salah satu bidang dalam kepengurusan takmir masjid. Untuk mengatur dan mengelola semua fungsi masjid harus digunakan sebuah manajemen di dalamnya. Manajemen imarah menjadi hal yang penting dan dibutuhkan untuk mengelola kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Imarah Masjid Darussalam Kesuben, Lebaksiu, Tegal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan hambatan di dalamnya. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Imarah Masjid Darussalam berdasarkan fungsi manajemen sudah berjalan dengan baik. Namun terdapat beberapa fungsi manajemen yang harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan. Pada fungsi *planning* hanya menggunakan perencanaan jangka pendek dan menengah dan jenis perencanaan yang digunakan yaitu perencanaan taktis. Pada fungsi *controlling* hanya menggunakan satu langkah yaitu laporan dari masyarakat. Manajemen Imarah yang baik dapat menjadi contoh atau panutan bagi masjid yang lain dalam menjalankan kegiatan – kegiatan di dalam masjid itu sendiri dengan segala hambatan di dalamnya.

Kata Kunci : Manajemen, Imarah dan Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

IMARAH MANAGEMENT IN INCREASING COMMUNITY PARTICIPATION (STUDY OF THE DARUSSALAM MOSQUE, KESUBEN VILLAGE, LEBAKSIU DISTRICT, TEGAL REGENCY)

By:

Naely Fauziah
1917103016

Da'wah Management Study Program, Department of Islamic Management and Communication, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Imarah is one of the areas in mosque management. To organize and manage all mosque functions. Management must be used within it. Imarah management is important and necessary to manage the activities carried out by the mosque so that it can increase community participation.

The purpose of this study was to find out how the management of the Darussalam Mosque, Kesuben, Lebaksiu, Tegal in increasing community participation and obstacles in it. The type of research used by the author is field research using a qualitative method approach. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. As for the data analysis techniques used, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that the management of the Darussalam Mosque's imarah based on the management function has been going well. However, there are several management functions that need more attention and improvement. The planning function only uses short and medium term planning and the type of planning used is tactical planning. The controlling function only uses one step, namely reports from the public. Good Imarah management can be an example or role model for other mosques in carrying out activities within the mosque itself with all the obstacles in it.

Keywords: Management, Imarah, and Community Participation.

MOTTO

”إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ”

(Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah SWT hanyalah orang – orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah SWT. Maka mudah – mudahan mereka termasuk orang – orang yang mendapat petunjuk)

(Q.S At-Taubah : 18)¹



¹ <https://tafsirweb.com/3034-surat-at-taubah-ayat-18.html>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Manajemen Imarah Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)”. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Ahmad Chaerun, Ibu Siti Maryam (Almh), dan Ibu Siti Aisah yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, dan do'a yang tiada henti agar penulis sukses dan bahagia di dunia dan akhirat.
2. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Teman – teman penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta arahan agar mengerjakan dan menyelesaikan skripsi.
4. Teman – teman Manajemen Dakwah 2019, kalian menjadi salah satu cerita terbaik bagi penulis. Semoga tetap menjalin hubungan dengan baik sampai kapanpun.
5. Almamater penulis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Fakultas Dakwah dan Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul **“Manajemen Imarah Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)”** dengan baik tanpa halangan apapun. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa’atnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak - pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam berlangsungnya proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. H. Musta’in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Arsam M.Si., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Asep Amaludin, M.Si, Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini Dapat terselesaikan dengan baik.
9. Segenap dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua penulis Bapak Ahmad Chaerun dan Ibu Siti Maryam (Almh) serta Ibu Siti Aisah yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan kepada penulis agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
11. Kakak - kakak penulis Siti Mufarrihah. M. Nur Afifudin, M. Taufiqurrahman, Siti Nurhidayati, dan Nur Afifatul Maulidah yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
12. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a agar segera menyelesaikan skripsi.
13. Takmir Masjid Darussalam dan masyarakat Desa Kesuben, terimakasih atas informasi dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Teman dekat penulis Fatimatuzzahro Laeliah, S.Sos., Himmatul Auliya MS, S.Sos., Laela Nur Ngabidah, S.Sos., yang telah mendahului dalam penyelesaian skripsi dan selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun material kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi.
16. Teman – teman penulis, Fetria Nuriski, Kodiran, Aolia Erfina, Laelatul Jannah dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan dukungannya.

17. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas segala kesalahan selama ini. Semoga amal dan kebaikan kalian semua akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Adapun penulis sadar akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini ke depannya bisa menjadi lebih baik.

Purwokerto, 15 Agustus 2023

Penulis,



Naely Fauziah
NIM. 1917103016



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Unsur – Unsur Manajemen.....	16
3. Fungsi Manajemen.....	18
4. Hambatan Dalam Manajemen.....	18
B. Imarah Masjid.....	31
C. Peningkatan.....	31

D. Partisipasi Masyarakat	32
1. Pengertian Partisipasi	32
2. Unsur – Unsur Partisipasi	32
3. Jenis – Jenis Partisipasi	33
4. Tahapan Partisipasi.....	33
5. Indikator Partisipasi Masyarakat	35
6. Tingkatan Partisipasi Masyarakat.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknis Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal	43
1. Sejarah Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal	43
2. Letak Geografis Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal	44
3. Visi Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal.....	45
4. Tujuan Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal	45
5. Struktur Kepengurusan Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal	45
6. Kegiatan Imarah Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal.....	49
B. Hasil Dari Penyajian Data.....	53
1. Manajemen Imarah Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	53
2. Hambatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal.....	63
3. Analisis Data.....	64

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
C. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN - LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Hasil Wawancara.....	77
Lampiran 2, Dokumentasi.....	890
Lampiran 3, Tabel Kegiatan.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program Kegiatan Masjid Darussalam.....	88
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem kepercayaan merupakan suatu unsur dari kebudayaan. Masyarakat menganut sistem kepercayaan dalam suatu sistem agama. Dalam tatanan masyarakat, agama memiliki kedudukan yang sangat penting karena memberikan kepastian dan mengatur kestabilan sosial dengan norma dan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya. Sistem agama juga dijadikan sebagai pedoman oleh masyarakat dalam berperilaku sehari – hari.

Di Indonesia, terdapat enam agama dan kepercayaan yang diakui oleh pemerintah. Salah satu diantara keenam agama yang diakui oleh pemerintah adalah agama Islam. Dalam menjalankan aktivitasnya, agama Islam memiliki dua sisi yaitu sakral dan profan. Sakral merupakan sesuatu yang suci, keramat, harus dipuja, dihormati, disembah dan dilakukan sesuai dengan tata cara dan upacara tertentu seperti bulan Ramadhan bagi umat muslim dilakukan dengan menahan makan minum dan hal lainnya yang dapat membatalkan, Al-Qur'an dihormati dan dibaca dengan duduk dengan sopan, pakaian yang rapi dan keadaan suci dengan berwudhu, serta ibadah shalat yang dilakukan dengan berbagai syarat dan ketentuan yang harus dilakukan agar ibadahnya dapat dikatakan sah. Sedangkan profan adalah sesuatu yang biasa, umum, rasional dan tidak disakralkan. Tidak terdapat penghormatan di dalamnya seperti kegiatan senam, meskipun sama – sama gerakan aktivitas badan seperti ibadah shalat, namun kegiatan senam tidak terdapat penghormatan di dalamnya.

Dalam melaksanakan ibadahnya, masyarakat muslim mempunyai tempat sentral, yaitu masjid atau *musholla*. Jumlah masjid yang menjadi tempat sentral dari agama mayoritas di Indonesia membuat keberadaan masjid juga tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Sebagaimana data yang

tertera di Kementerian Agama pada Tahun 2020 bahwa jumlah masjid di Indonesia mencapai sejumlah 274.241 masjid.²

Berdasarkan sejarah peradaban Islam, masjid digunakan sebagai sarana atau tempat untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah ummat dalam beberapa bidang seperti ibadah, sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya. Masjid memegang peran penting dan memiliki andil besar dalam pengembangan Islam. Dalam pembangunan masjid setiap jamaah berorientasi untuk melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan selain keagamaan bagi masyarakat di sekitar masjid.

Masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai titik kumpul dari segala kegiatan dan aktivitas nabi dan sahabat karena pada masa itu masjid memiliki nilai strategis bagi umat Islam dalam memecahkan berbagai macam problematika keumatan. Segala macam kegiatan seperti musyawarah, pendidikan, strategi perang, ibadah, sosial, dan ekonomi dilakukan di masjid. Hingga fungsi masjid saat ini dirujuk sebagaimana fungsi masjid yang ada pada zaman Nabi Muhammad SAW.³

Keberadaan masjid sejatinya yaitu menjadi tempat ibadah *mahdzah* dan ibadah *ghairu mahdzah*. Namun masjid – masjid yang berada di Indonesia pada saat ini masih banyak yang disakralkan hanya pada kegiatan ibadah *mahdzah* saja. Sehingga masjid pada zaman Nabi dijadikan sebagai rujukan untuk masjid sekarang. Padahal fungsi masjid yang sesungguhnya yaitu dapat menjadi unsur solusi masyarakat dalam segala aspek kehidupan, contohnya masjid dapat berfungsi sebagai penggerak kegiatan sosial, pendidikan dan ekonomi sehingga masjid – masjid yang megah dan mewah tidak sepi dari kegiatan dan aktivitas syiar umat Islam.⁴

² S Nurlaili Khikmawati, “Pemberdayaan Berbasis Religi ; Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusaádah Kota Bandung”, *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2, (Desember 2020): 204.

³ Andi Putra Pratama, “Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 1.

⁴ Andi Putra Pratama, “Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021), 2.

Kualitas dan kuantitas jamaah masjid dipengaruhi oleh manajemen masjid itu sendiri. Apabila sebuah masjid memiliki manajemen yang baik dalam segala kegiatan keagamaan dan kegiatan lain di dalam masjid tersebut, maka daya tarik dari masjid itu sendiri yang dapat memanggil jamaah. Masjid dikatakan berhasil didirikan apabila memiliki jumlah jamaah yang banyak dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Apabila sebuah masjid sepi dan kosong dari jamaah menandakan bahwa masjid tersebut tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat.⁵

Manajemen dapat menjadi suatu hal yang penting dalam menggerakkan suatu organisasi. Manajemen yang baik, efisien, dan efektif akan memberikan hasil yang baik pula. Sebagaimana manajemen dalam sebuah masjid juga berperan penting agar pelaksanaannya dapat berjalan secara terorganisir dan sistematis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat. Dalam pelaksanaannya menerapkan fungsi – fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*.⁶

Dalam manajemen masjid membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan kualitas serta kuantitas masyarakat yang berpartisipasi. Agar kegiatan masjid dapat lebih terarah maka dalam manajemen masjid itu sendiri terdiri dari *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah* yaitu dari segi fisik, pengelolaan, dan kegiatan masjid itu sendiri.⁷ Kegiatan memakmurkan masjid disebut juga dengan kata Imarah. Imarah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan jamaah sehingga para jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan perbuatan yang

⁵ Mandala Putra, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan pecan Sabtu Kota Bengkulu)”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 13.

⁶ Alfitha Anggraeni, “Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 5.

⁷ Opto Widodo, “Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 7.

mulia di mata Allah SWT sehingga memakmurkan masjid sama dengan memakmurkan rumah Allah SWT.⁸

Manajemen Imarah pada masjid satu dengan masjid yang lain sudah tentu berbeda. Begitu juga dengan Masjid Darussalam. Masjid Darussalam merupakan sebuah masjid yang berada di Desa Kesuben, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Masjid ini berdiri sejak tahun 1905 di atas tanah wakaf Bapak Usman bin Kyai Murtam (kakak dari Kyai Harun). Seiring dengan perkembangan zaman, masjid ini mengalami perbaikan oleh masyarakat pada tahun 1978-1984 dan diperlebar pada tahun 2000-2002.

Kegiatan Imarah Masjid Darussalam ini berbeda dengan masjid – masjid lain yang berada di Kabupaten Tegal. Banyak masjid yang sudah memiliki manajemen Imarah yang mengorganisir beberapa kegiatan di dalamnya. Namun, kegiatan yang diadakan tersebut kurang mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar. Terbukti dari banyaknya masjid yang mengadakan kegiatan peribadatan, kegiatan sosial, dan kegiatan pendidikan serta Peringatan Hari Besar Islam namun masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tidak semakin meningkat, justru semakin berkurang. Berbeda dengan masjid Darussalam ini yang semakin meningkat kalitas dan kuantitas masyarakatnya di setiap kegiatan yang diadakan meskipun manajemen Imarah yang sudah berjalan belum tersusun dan terorganisir dengan baik terutama pada fungsi – fungsi manajemen di dalamnya.

Dalam kegiatan Imarah pada masjid – masjid lain tidak mengadakan kegiatan Imarah di bidang pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan di Masjid Darussalam dengan manajemennya yang selama ini sudah berjalan dalam bidang Imarah mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan Pasar Bungah dan UMKM produk “Sarung Tenun Asli” Darussalam Asri. Melalui kegiatan di

⁸ Opto Widodo, “*Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 8.

bidang ekonomi membuat masyarakat sekitar masjid yang sudah memiliki antusias dalam kegiatan Ibadah masjid menjadi semakin tinggi.

Selain kegiatan ekonomi tersebut, Masjid Darussalam ini juga memiliki beberapa kegiatan di dalam kepengurusannya dalam rangka memakmurkan masjid dan meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat yang turut serta berpartisipasi. Para takmir melaksanakan beberapa kegiatan di masjid ini bersama masyarakat. Dalam pelaksanaannya, takmir Masjid Darussalam memiliki beberapa program kegiatan di bidang Ibadah, diantaranya yaitu beberapa kegiatan tahunan seperti sholat Id, santunan yatim, Peringatan Hari Besar Islam, kegiatan ta'lim; kegiatan Ramadhan seperti tilawah, kuliah subuh, ta'lim anak dan remaja; kegiatan Jum'at kliwon seperti bagi sembako, prasmanan gratis, bagi ponggol gratis; kegiatan sosial seperti layanan ambulan gratis; dan beberapa kegiatan ekonomi. Segala macam kegiatan yang dilakukan tidak lain bertujuan untuk memakmurkan masjid dan jamaah Masjid Darussalam.

Penulis tertarik untuk meneliti manajemen Ibadah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada masjid Darussalam ini dikarenakan terdapat beberapa hal yang menurut peneliti ini merupakan hal menarik. *Pertama*, Masjid Darussalam merupakan sebuah masjid yang memiliki beberapa program yang dilaksanakan bersama masyarakat. Program yang diadakan tidak hanya berjalan di bidang peribadatan, namun juga di berbagai bidang lain seperti bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). *Kedua*, respon yang positif dari masyarakat terhadap kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Darussalam yang dibuktikan dengan jumlah jamaah sholat fardlu yang stabil dan cenderung meningkat dan antusias masyarakat terhadap kegiatan – kegiatan yang sedang berjalan seperti ketika masjid ini sedang melaksanakan proses pembangunan maka dengan sukarela masyarakat bergotong royong membantu proses pembangunan tersebut. Bukti lain keantusiasan masyarakat yaitu ketika masjid mengadakan kegiatan Pasar Bunga setiap hari Minggu pagi untuk mengisi *stand* yang telah disediakan sebagai tempat untuk masyarakat

berjualan mendapatkan respon yang sangat baik. Tidak hanya kegiatan Pasar Bungah ketika Minggu pagi, banyak masyarakat yang meminta untuk mengisi *stand* yang disediakan untuk digunakan berjualan setiap sore hari. Kegiatan lain yang mendapatkan respon positif dari masyarakat yaitu ketika Masjid Darussalam mengadakan Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi yang semula hanya beberapa jam'iyah yang dimintai bantuan untuk meramaikan pada malam harinya namun ternyata masyarakat lain terutama jam'iyah yang lain meminta untuk mengisi juga sehingga kegiatan tersebut berlangsung dari pagi hingga malam secara bergantian.

Ketiga, Masjid Darussalam memiliki sebuah produk Sarung “Tenun Asli” Darussalam Asri yang menjadi program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Produk ini yang membedakan Masjid Darussalam dengan masjid lainnya dan menjadi hal menarik bagi penulis untuk menelitinya. *Keempat*, Masjid Darussalam menyediakan tempat *transit* untuk para musafir ketika sedang melaksanakan ibadah shalat di masjid ini sehingga para musafir lebih merasa nyaman dan tidak mengganggu jamaah lain yang sedang melaksanakan ibadah di dalam masjid. *Kelima*, masjid ini memiliki visi “*Memakmurkan Masjid dan Dimakmurkan Oleh Masjid*” sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid dan melibatkan masyarakat tidak lain bertujuan untuk memakmurkan masjid dan juga masyarakat.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Imarah Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal)**” untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana manajemen Imarah dalam Masjid Darussalam sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman arti dan mendapatkan gambaran yang jelas dalam penegasan

istilah serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut. Penegasan istilah ini sebagai berikut:

1. Manajemen Imarah

Manajemen secara etimologis yaitu berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang artinya mengelola atau mengatur. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.⁹

Manajemen menurut Nickels and McHugh merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang – orang serta sumber daya organisasi lainnya. Manajemen merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.¹⁰

Imarah berasal dari bahasa arab yaitu “*Imarah, Yuamiru, Amaarah*” yang artinya makmur, memakmurkan.¹¹ Imarah merupakan kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik bidang ibadah maupun muamalah.¹²

Imarah merupakan salah satu bidang dalam kepengurusan takmir masjid yang bertugas untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan dan program – program masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah yang terdiri dari kegiatan peribadatan, penyelenggaraan pendidikan, pemberdayaan ekonomi umat,

⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE ublising, 2020), 1.

¹⁰ Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 4.

¹¹ Alfitha Anggraeni, “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 25-26.

¹² Surudin, “Peningkatan Manajemen Pemberdayaan Masjid” dalam *Surudin wordpress.com, peningkatan manajemen pemberdayaan masjid*, diakses pada 21 November 2022 pukul 14.36 WIB.

Penyelenggaraan Hari Besar Islam (PHBI) dan Nasional, dan berbagai kegiatan sosial.

Manajemen Imarah dalam penelitian ini merupakan suatu upaya memakmurkan Masjid Darussalam melalui beberapa kegiatan di berbagai bidang seperti peribadatan, pendidikan, Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional, serta kegiatan sosial dengan fungsi – fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Menurut Adi S. peningkatan berasal dari kata tingkat yang memiliki arti lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan.¹³

Partisipasi menurut Samah & Aref merupakan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembangunan daerah mereka sendiri.¹⁴ Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan secara sederhana sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan dalam beberapa tahapan seperti persiapan, perencanaan, design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi. Kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat ini memposisikan masyarakat itu sendiri sebagai pendengar dan memberikan masukan serta memutuskan sendiri kegiatan apa yang akan dilakukan.¹⁵

Peningkatan partisipasi masyarakat yang dimaksud penulis disini merupakan suatu proses kemajuan atau perubahan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat yang

¹³ Nur Indah Sari, “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta”, *Jurnal Studi Al-Qur'an : Membangun Tradisi Berfikir Qur'an* 14, no. 1 (2018): 48

¹⁴ Mirna Indriani, dkk, “Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2019): 111

¹⁵ Bambang Munas Dwiyanto, “Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, no. 2 (Desember 2011): 244

diadakan oleh bidang Imarah takmir Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

3. Masjid Darussalam

Masjid secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yaitu “*sajada yasjudu sujudan*” yang artinya tempat sujud. Secara istilah, masjid merupakan tempat sujud yaitu tempat umat Islam mengerjakan shalat, zikir kepada Allah SWT dan untuk hal – hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah. Masjid merupakan tempat untuk seseorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri, dan menyembah Tuhan serta tempat untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan persoalan manusia yaitu segala macam aktivitas baik yang vertikal maupun horizontal.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan masjid adalah bangunan tempat ibadah umat muslim yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang mengandung unsur ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT yang tidak hanya berkaitan dengan ibadah keagamaan saja. Dalam penelitian ini, masjid yang dimaksud yaitu Masjid Darussalam yang berada di Desa Kesuben, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dilampirkan di atas, maka pokok rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat di Masjid Darussalam melalui manajemen Imarah masjid. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Imarah di masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?

¹⁶ Mirwan, “Efektivitas Pengelolaan Masjid”, *J-ALIF : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam* 2, no. 1 (Mei 2017): 66.

2. Apa saja kendala manajemen Imarah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen Imarah di Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Untuk mengetahui kendala manajemen Imarah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah keilmuan tentang manajemen Imarah masjid di lingkungan sekitar yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk usaha dalam mengembangkan kegiatan dakwah
 - b. Memberikan informasi terkait dengan manajemen Imarah kepada takmir Masjid Darussalam dan masyarakat serta mengetahui tentang kendala manajemen Imarah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

F. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lebih mendalam dan lebih lanjut terkait dengan beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan untuk mempermudah penelitian. Hal ini berfungsi sebagai bukti bahwasanya proposal skripsi ini masih menjamin keasliannya dan untuk menghindari adanya penjiplakan di dalamnya. Adapun telaah pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alfitha Anggraeni (2017) dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang berjudul “*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*”.¹⁷ Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melihat perkembangan Masjid Raya Bulukumba ini menjadi masjid tertua yang masih berkembang dan bertahan pengelolaan dan manajemennya sehingga penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba, peluang dan hambatan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa proses dari pemakmuran masjid yang diterapkan oleh pengurus pada masjid tersebut sudah memenuhi syarat-syarat manajemen masjid yang ada dan masjid tersebut dapat dijadikan contoh dan patokan untuk masjid lainnya.

Kesamaan antara kedua penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen Imarah pada sebuah masjid. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut lokasi penelitiannya adalah Masjid Raya Bulukumba dan dalam kegiatan Imarah pada masjid tersebut tidak dilaksanakan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat, sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dan kegiatan Imarah di masjid ini terdapat kegiatan pemberdayaan ekonomi umat berupa kegiatan UMKM dan Pasar Bungah.

¹⁷ Alfitha Anggraeni, “Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar), 2017, hal. 1.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitteri Anti (2019) dari Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang berjudul “*Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare*”.¹⁸ Pada penelitian dijelaskan bahwa yang melatarbelakangi penelitian tersebut merupakan perkembangan masjid yang semakin berkembang pesat baik dari segi pembangunan dan keindahan masjid itu sendiri. Khususnya masjid – masjid yang berada di Kelurahan Watang Soreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dijelaskan bahwa kegiatan yang terdapat pada masjid – masjid tersebut adalah kegiatan pembangunan dan memperindah masjid, kegiatan ibadah dan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu melaksanakan beberapa kegiatan seperti sholat lima waktu, memilih imam masjid yang baik bacaannya, memotivasi masyarakat, dan melakukan pengelolaan yang baik sesuai dengan fungsi manajemen. Adapun untuk hambatannya yaitu kesibukan jamaah dan pengurus masjid, kurang lengkapnya struktur kepengurusan masjid, kurangnya dana dalam kegiatan di masjid, dan kurangnya keimanan untuk datang ke masjid.

Kesamaan antara dua penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang manajemen Imarah pada sebuah masjid dan jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan dari keduanya yaitu penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti manajemen Imarah dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang Kota Pare, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti manajemen Imarah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Ikhsan (2020) dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “*Manajemen Imarah Masjid Al-Akbar Balangan*”.¹⁹ Dalam penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh status

¹⁸ Fitteri Anti, “*Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare*”, (Skripsi, IAIN Parepare, 2019), 1.

¹⁹ Muhammad Nurul Ikhsan, “*Manajemen Imarah Masjid Al-Akbar Balangan*”, (Skripsi, UIN Antasari, 2020), 1.

kepemilikan dari masjid tersebut masih menjadi milik pemerintah dan belum dihibahkan kepada swasta yang mengakibatkan bangunan di sekitar masjid tersebut masih dominan bangunan perkantoran sehingga peneliti mengangkat penelitian tersebut untuk mengetahui tentang manajemen Imarah pada masjid tersebut. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kegiatan manajemen Imarah Masjid Al-Akbar Balangan memiliki kegiatan keagamaan hingga kegiatan sosial namun masih perlu adanya perkembangan pada salah satu fungsi manajemen, yaitu pada fungsi pengorganisasian.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang manajemen Imarah suatu masjid. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut lokasi penelitiannya yaitu berada di Masjid Al-Akbar Balangan dan penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti manajemen Imarah dan aktivitas dakwah pada masjid Al-Akbar Balangan, sedangkan pada penelitian ini berada di Masjid Darussalam, Desa Kesuben, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal dan bertujuan untuk meneliti manajemen Imarah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat beserta kendalanya di Masjid Darussalam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terperinci dan terarah maka sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang gambaran peneliti terkait dengan pembahasan yang akan diteliti meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, berisikan tentang landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini dimana di dalamnya menjelaskan tentang teori manajemen, masjid, dan Imarah masjid.

BAB III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur

pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang isi dari skripsi yang berkaitan dengan manajemen Ibadah dan hambatan dalam memakmurkan Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

BAB V Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran kepada semua pihak yang terkait disertai dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Seperti halnya administrasi, manajemen telah ada sejak dahulu. Makna pokok manajemen yaitu mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang atau orang - orang lain yang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*managing*” yang berarti pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan, penyelenggaraan, dan penanganan. Pengaturan yang dilakukan dengan proses dan diatur sesuai dengan urutan fungsi – fungsi manajemen. Manajemen juga berarti suatu proses pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.²⁰ Pengertian manajemen menurut beberapa ahli yang dikutip dari jurnal *Komodifikasi Penjor sebagai Sarana Persembahyangan Umat Hindu* oleh Ketut Hery Sony Pratama dan Saortua Marbun dan *Pengantar Manajemen* oleh Dr. Sitti Mujahida, S.Pd., S.E., M.M. yaitu:

- a. Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- b. Ordway Tead memiliki pandangan bahwa manajemen sebagai suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁰ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 32.

- c. Manajemen menurut Nickels and McHugh merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang – orang serta sumber daya organisasi lainnya.

2. Unsur – Unsur Manajemen

Unsur – unsur dalam manajemen ini menjadi sebuah elemen pokok yang harus ada di dalam suatu manajemen. Manajemen tidak dapat dikatakan sebagai manajemen apabila tidak memiliki elemen – elemen pokok tersebut.

George R. Terry dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Management*” berpendapat bahwa terdapat enam unsur yang terkandung dalam manajemen, yaitu :

- 1) *Men and women* (manusia/orang)
- 2) *Materials* (material)
- 3) *Machines* (mesin)
- 4) *Methods* (metode/cara)
- 5) *Money* (uang)
- 6) *Markets* (pasar)

Dari beberapa unsur manajemen yang telah disebutkan, unsur – unsur manajemen menurut George R. Terry antara lain:

a. *Men and Woman*

Unsur *man* atau manusia merupakan unsur paling penting yang harus ada dalam sebuah manajemen dan tidak dapat digantikan oleh unsur lain. Manusia menjadi pelaku dalam kegiatan manajemen karena manusia memiliki pikiran, harapan, dan gagasan yang berperan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Kualitas manusia dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu manajemen dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, kualitas manusia perlu ditingkatkan supaya dalam penerapan manajemen dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan direncanakan.

b. *Materials*

Unsur lain yang mendukung manusia dalam sebuah manajemen yaitu adanya material atau bahan. Unsur material ini diperlukan dalam sebuah manajemen ketika melaksanakan proses manajemen dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan. Sehingga unsur material ini menjadi sarana dari manajemen.

c. *Machines*

Unsur selanjutnya yaitu mesin. Dalam kegiatan manajemen yang membantu manusia sebagai pelaku manajemen yaitu sebuah mesin dalam rangka mencapai tujuan.

d. *Methods*

Dalam mencapai tujuan yang terdapat pada kegiatan manajemen dibutuhkan beberapa alternatif yang harus dipilih. Untuk itu, metode atau cara menjadi unsur manajemen yang menjadi jembatan bagi manusia sebagai pelaku manajemen. Metode atau cara yang tepat dapat menjadikan kegiatan manajemen berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

e. *Money*

Selanjutnya yaitu unsur uang. Unsur uang ini menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan manajemen. Meskipun uang bukanlah faktor penentu utama, namun dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipengaruhi oleh unsur ini. Unsur uang harus diperhatikan dan diatur secara baik karena akan memberikan dampak yang baik juga dalam proses manajemen yang sedang berjalan.

f. *Markets*

Unsur terakhir yaitu pasar. Unsur ini dikatakan sebagai unsur pokok dalam manajemen karena dari adanya pasar hasil dari tujuan manajemen akan diperoleh. Hasil yang maksimal dapat diperoleh

ketika pasar dari proses manajemen diperhatikan dan dipertahankan dengan baik.²¹

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen memiliki arti bahwa semua elemen dasar yang terdapat pada kegiatan manajemen menjadi patokan bagi seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi – fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam buku *Principle of Management*.

a. Fungsi – fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu:

1) *Planning*

Fungsi – fungsi manajemen sesuai dengan pandangan George R. Terry yang pertama yaitu *planning* atau perencanaan. *Planning* yaitu menetapkan sebuah pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan merupakan sebuah proses penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Dalam perencanaan yaitu dilakukan pemilihan dan penggabungan fakta dan perkiraan di masa yang mendatang dengan merumuskan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya dalam menyusun sebuah rencana tentang sebuah aktivitas – aktivitas di masa depan diharuskan memiliki kemampuan untuk meramalkan, melihat dan memvisualisasikan dengan berlandaskan tujuan yang telah ditentukan. Itulah mengapa fungsi perencanaan menjadi fungsi fundamental dari manajemen.²²

Dalam *planning* ini mencakup kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternatif keputusan sehingga dibutuhkan kemampuan untuk melihat ke depan yang bertujuan untuk merumuskan suatu pola dari kegiatan – kegiatan di masa

²¹ Abd. Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 6-13.

²² Sukarna, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju), 13

mendatang. Dalam fungsi ini ditentukan apa saja hal yang harus dicapai yang meliputi unsur 5W 1H yaitu *what, where, who, when, why, dan how*.

Fungsi perencanaan meliputi tindakan dalam memilih dan mengkorelasikan fakta – fakta dan membuat serta menggunakan asumsi terkait dengan masa depan untuk melihat dan menggambarkan kegiatan yang telah diusulkan dalam menunjang tercapainya tujuan.

Perencanaan yang tidak tersusun secara maksimal dapat digunakan untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu. Namun mengingat kembali di masa modern seperti sekarang ini dimana teknologi sudah turut andil dalam segala bidang yang membuat tugas menjadi lebih kompleks dan orang ataupun jasa yang semakin banyak menjadikan perencanaan menjadi suatu keharusan. Perencanaan yang efektif harus berdasarkan fakta dan informasi tanpa melibatkan sisi emosional dan perasaan ataupun keinginan.²³

Dalam fungsi perencanaan berhubungan dengan beberapa aspek, salah satunya yaitu waktu. Perencanaan berdasarkan waktu dapat dikategorikan ke dalam beberapa golongan, antara lain:

a) Perencanaan Jangka Pendek (*Short Range*)

Perencanaan jangka pendek merupakan fungsi perencanaan yang meliputi segala kegiatan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Perencanaan ini mencakup beberapa kegiatan seperti *schedule* atau penetapan waktu yang terdiri dari tindakan penetapan nilai – nilai waktu untuk setiap kegiatan dan penggunaan sumber – sumber daya.

b) Perencanaan Jangka Menengah (*Intermediate Range*)

Perencanaan jangka menengah merupakan perencanaan yang mencakup beberapa kegiatan dalam jangka satu sampai

²³ George R. Terry dan Rue, L., *Dasar – Dasar Manajemen* edisi revisi alih bahasa G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 38

dengan lima tahun seperti dalam hal laba pertumbuhan. Perencanaan laba berkonsentrasi pada usaha untuk memperbaiki keuntungan suatu produk dalam jangka waktu satu tahun hingga lima tahun. Dalam perencanaan laba ini diberikan wewenang untuk menelaah dari berbagai segi yang dapat menaikkan laba sebuah produk atau kegiatan dengan menyadarkan para anggota tentang potensi yang dimiliki namun belum dimanfaatkan pada produk atau kegiatan tertentu.

c) Perencanaan Jangka Panjang (*Long Range*)

Perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan yang meliputi kegiatan dalam jangka waktu lebih dari lima tahun seperti kegiatan produk dalam penyesuaian tujuan dan perubahan – perubahan strategi atau langkah yang digunakan.

Jenis – jenis perencanaan dibedakan menjadi perencanaan strategis dan perencanaan taktis.

a) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan perencanaan yang menjelaskan arah suatu tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari perencanaan strategis yaitu mengembangkan beberapa alternatif strategis. Perencanaan strategis terdiri dari jangka waktu yang panjang, perumusan tujuan – tujuan, dan segi – segi pada organisasi yang lebih bersifat umum.

Perencanaan strategis ini dimulai dengan pertanyaan yang mengacu kepada maksud dan pengoperasian dalam organisasi, hasil dan jasa apa yang akan diuji cobakan terhadap organisasi tersebut, dan dampak dari segi sosial, politik, dan teknologi. Beberapa hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang dilaksanakan harus dipertahankan atau dihentikan dan menggantinya dengan pemikiran atau ide lain dalam sebuah rencana.

Inti dari perencanaan strategis merupakan tujuan dari organisasi, pengaruh utama dari lingkungan, permintaan untuk sebuah hasil baik berupa produk atau jasa, dan persaingan – persaingan yang akan dihadapi. Beberapa keuntungan dari perencanaan strategis yaitu terdiri dari kemudahan dalam mengoreksi kesalahan dan kelemahan yang dikerjakan, adanya bantuan untuk membuat keputusan terkait dengan hal yang tepat di waktu yang tepat, adanya bantuan untuk menghadapi segala hambatan yang akan datang, dan tindakan untuk menanggulangi hambatan dapat teridentifikasi dengan jelas.

b) Perencanaan Taktis

Perencanaan taktis merupakan perencanaan yang menjelaskan tentang cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari perencanaan taktis yaitu mendukung perencanaan strategis.

Perencanaan taktis terdiri dari jangka waktu yang pendek, cara untuk mencapai tujuan dan bersifat khusus. Dalam perencanaan taktis terdiri atas penetapan tugas yang akan dilaksanakan, penetapan orang yang akan memegang tanggung jawab terhadap suatu tugas, penyusunan ukuran kuantitatif dalam setiap tugas, dan melaksanakan kegiatan dengan pengawasan untuk mengevaluasi kemajuan dari kegiatan yang dilaksanakan.²⁴

2) *Organizing*

Fungsi yang kedua yaitu *organizing* atau pengorganisasian. Kata pengorganisasian berasal dari kata “*organism*” yang artinya sebuah entitas dengan bagian – bagian yang terbentuk sedemikian rupa sehingga hubungan antar satu dengan yang lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan. Pengorganisasian

²⁴ George R. Terry dan Rue, L., *Dasar – Dasar Manajemen* edisi revisi alih bahasa G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 52-53

merupakan tindakan mengusahakan hubungan sikap dan perbuatan yang efektif antar satu orang dengan orang yang lain sehingga dapat bekerjasama secara efisien dan mendapatkan kepuasan dalam diri masing – masing guna mencapai tujuan tertentu.

Di dalam pengorganisasian meliputi kegiatan menentukan, mengelompokkan, dan menyusun jenis – jenis kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang – orang terhadap kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan hal – hal yang dibutuhkan dan menjelaskan terkait dengan hubungan orang – orang yang ditugaskan dan tanggungjawabnya.²⁵

Organizing atau pengorganisasian adalah proses pengelompokkan kegiatan untuk mencapai tujuan membagikan tugas kepada kelompok yang bertanggungjawab kepada seorang manajer atau orang yang dianggap memiliki kekuasaan yang akan mengawasi kerja daripada anggota-anggotanya. Tujuan dari pengorganisasian yaitu untuk membantu manusia dalam bekerja secara bersamaan dengan efektif.²⁶

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengelompokkan orang – orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab agar dapat tercipta aktivitas dan hasil yang berguna dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.²⁷

Setelah ditetapkannya tujuan dan rencana berupa langkah – langkah yang akan digunakan dalam mencapai tujuan, langkah berikutnya yaitu membagi komponen aktivitas kerja kepada para anggota. Komponen aktivitas kerja tersebut dibagi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien dan dicapai kepuasan kerja yang maksimal.

²⁵ Sukarna, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju), 38

²⁶ George R. Terry dan Rue, L., *Dasar – Dasar Manajemen* edisi revisi alih bahasa G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 70

²⁷ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 8-13.

Pengorganisasian menjadi salah satu bagian penting dalam fungsi manajemen karena di dalamnya terdapat tugas untuk mengharmoniskan dan menjaga kerukunan berbagai orang di dalam suatu kelompok dengan berbagai macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan dari semuanya ke arah atau tujuan yang sama. Pengorganisasian menimbulkan sebuah struktur organisasi yang dianggap sebagai sebuah kerangka yang menjadi titik pusat dalam setiap langkah yang dijalankan.

Pengorganisasian ini terdiri dari beberapa cakupan, yaitu membagi komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, membagi tugas kepada manajer untuk mengadakan pengelompokkan, dan menetapkan wewenang pada kelompok atau unit tersebut. *Organizing* berhubungan erat dengan manusia. Dalam pelaksanaannya dimasukkan sebagai bagian dari unsur organisasi ke dalam unit – unit organisasi dan melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan disusun untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama.

Terdapat empat komponen dalam pengorganisasian, yaitu :

a) Pekerjaan

Fungsi manajemen dilaksanakan atas dasar adanya tujuan dari suatu kelompok. Fungsi – fungsi manajemen dipisahkan karena beberapa hal seperti pembagian pekerjaan dan spesialis pekerjaan. Pembagian pekerjaan dilakukan atas dasar kehendak dari sebagian kelompok yang menghendaki bahwa pekerjaan itu harus dibagi – bagi. Sedangkan spesialis pekerjaan mengharuskan satuan – satuan tugas yang kecil – kecil.

b) Pegawai

Setiap pegawai diberikan penugasan berupa pekerjaan. Akan menjadi lebih baik apabila suatu pekerjaan yang

diberikan dapat diterima dan mendapatkan perhatian dari pegawai baik itu dari perilaku, pengalaman, dan kecakapannya.

c) Hubungan

Hubungan merupakan kepentingan utama dalam sebuah pengorganisasian. Keselarasan dan kesatuan usaha dapat terjadi jika hubungan pegawai dengan pekerjaan dan pegawai satu dengan pegawai lainnya baik. Sejauh ini masalah yang sering dialami dalam pengorganisasian adalah kesulitan hubungan.

d) Lingkungan

Komponen terakhir dari pengorganisasian berhubungan dengan lokasi, keadaan, dan alat – alat yang digunakan oleh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Contoh dari komponen lingkungan adalah lokasi, peralatan, meja, formulir, penerangan, semangat, dan sikap. Lingkungan ini menjadi salah satu komponen yang memiliki dampak besar terhadap sebuah pengorganisasian.²⁸

3) *Actuating*

Fungsi berikutnya yaitu *actuating* atau penggerakkan. Fungsi *actuating* disebut juga sebagai gerakan aksi. *Actuating* merupakan proses penerapan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi sesuai dengan tugasnya masing – masing dan proses pemberian motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.²⁹

Actuating adalah kegiatan pembangkitan dan pendorongan semua anggota kelompok untuk bekerja dengan maksimal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan sesuai dengan

²⁸ George R. Terry dan Rue, L., *Dasar – Dasar Manajemen* edisi revisi alih bahasa G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 75-76

²⁹ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 8-13.

perencanaan yang telah disusun serta upaya pengorganisasian dari pemimpin. Dalam fungsi ini meliputi kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian guna mencapai tujuan dan penetapan serta pemuasan kebutuhan manusiawi para pekerjanya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.³⁰

Berhasil atau tidaknya suatu tujuan dapat dilihat dari pergerakan yang dilakukan oleh semua anggota baik itu tingkat atas, menengah, dan bawah. Tercapainya sebuah tujuan tidak hanya bergantung kepada fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang baik, namun juga penggerakkan yang maksimal. Penggerakkan tanpa adanya perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat berjalan dengan efektif karena kedua hal tersebut hanya menjadi landasan agar tujuan lebih fokus dan terarah.³¹

4) *Controlling*

Fungsi manajemen terakhir adalah *controlling* atau pengawasan. Fungsi ini sering disebut juga sebagai fungsi pengendalian yaitu fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat penilaian dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukan agar tetap berada di jalan yang sudah ditentukan dari awal.³²

Pengawasan merupakan proses yang di dalamnya terdapat penentuan hal – hal yang harus dicapai berkaitan dengan standar atau tolak ukur kualitas sebuah kegiatan dengan menilai pelaksanaan kegiatan apakah sudah sesuai dengan standar dengan kata lain sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun.³³

Pengawasan adalah suatu proses dasar, serupa saja dimanapun ia

³⁰ Sukarna, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju), 82

³¹ Sukarna, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju), 83

³² Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 8-13.

³³ Sukarna, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju), 110

terdapat dan apapun yang diawasi. Pengawasan merupakan sebuah bentuk pemeriksaan untuk memastikan bahwa apa yang sedang dan sudah dikerjakan harus dipertahankan atau kembali dikoreksi dan untuk membuat seorang manajer lebih berhati – hati terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan tersebut menjadi lebih serius.³⁴

Pengendalian merupakan sebuah usaha untuk meneliti kegiatan – kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan. Pengendalian sebagai alat untuk menyuruh orang untuk bekerja menuju tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian juga sebagai proses dasar untuk memperoleh sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan.³⁵

Fungsi *controlling* meliputi kelanjutan tugas untuk melihat kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana atau belum. Fungsi ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan dan penyimpangan atau kesalahan yang tidak dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai.

Terdapat berbagai cara untuk melakukan perbaikan yang meliputi perubahan rencana dan tujuan sebelumnya, mengatur ulang tugas dan wewenang. Namun, hal itu dapat terjadi melalui pelakunya sendiri. Orang yang diberikan tanggung jawab terhadap kegiatan yang di dalamnya terjadi penyimpangan harus mengambil langkah – langkah untuk memperbaiki penyimpangan tersebut terhadap kegiatan yang sudah berjalan atau akan dilaksanakan.³⁶

³⁴ George R. Terry dan Rue, L., *Dasar – Dasar Manajemen* edisi revisi alih bahasa G.A. Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 198

³⁵ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 166-168

³⁶ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 18

Empat langkah yang digunakan dalam fungsi pengawasan, yaitu:

a) *Expectacy* (harapan)

Langkah ini diungkapkan dengan sebuah standar yang muncul akibat dari proses perencanaan. Pada tahap ini menjawab pertanyaan – pertanyaan yang muncul pada proses perencanaan yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Hal ini dapat dibenarkan pada beberapa jenis kegiatan, terutama pada kegiatan tingkat menengah dan bawahan dalam suatu manajemen.

Namun, dalam kasus lain pengukuran ekspektasi dapat menjadi sulit karena tidak terdapat satuan yang dapat digunakan untuk mengukurnya. Contoh dari ekspektasi yang cukup sulit yaitu perbaikan sikap. Apabila ekspektasi itu luas, maka standar pengukurannya terdiri atas objek yang dinyatakan dalam istilah - istilah umum.

b) *Performance* (pelaksanaan)

Langkah kedua ini harus diungkapkan dengan istilah yang sama dengan ekspektasi sehingga langkah berikutnya akan menjadi sah. Terdapat beberapa sarana yang dapat digunakan dalam menentukan pelaksanaan kerja, yaitu

- Data Hasil Pengamatan

Pengamatan langsung dapat memberikan gambaran yang sebenarnya dari terlaksananya suatu kegiatan dari segi kualitas dan kuantitas. Pengamatan juga dapat memberikan informasi terkait dengan cara dan lingkungan yang menjadi objek pengamatan serta sebagai alat untuk mengecek sikap para pekerja dan memperhatikan perkembangan kegiatan yang diberikan kepada para pekerja.

Namun kelemahan dari pengamatan yaitu memakan waktu yang relatif lama, salah menafsirkan tujuan, dan data yang diperoleh masih bersifat umum dan kurang akurat.

- Laporan

Laporan merupakan sarana yang digunakan dalam kegiatan pengendalian yang dapat berbentuk lisan seperti hasil wawancara dan diskusi kelompok, tulisan seperti uraian atau data statistik. Laporan lisan baik digunakan dalam kondisi yang memungkinkan adanya peristiwa tanya jawab dan menghilangkan kesalahpahaman serta sebagai alat untuk memperoleh informasi tambahan.

Sedangkan laporan tertulis baik digunakan jika bersifat menyeluruh dan mengandung informasi yang lebih rinci. Laporan tertulis dapat mensuplai data permanen dan mudah ketika akan melakukan kompilasi dan analisa data dengan meninjau kembali secara berkala karena akan dibutuhkan data yang berkesinambungan (*continue*). Begitu juga dengan format dari laporan tertulis harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mudah dibaca dan dipahami serta memenuhi fungsi laporan.

- Data statistik.

Data statistik menyajikan hasil secara efektif dari kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan. Dalam data statistic sering kali digambarkan rasio – rasio dan angka – angka. Kegiatan yang disajikan biasanya berkaitan dengan hal – hal yang berhubungan dengan waktu, pekerjaan, ruangan, modal, utang, dan laba (keuntungan).³⁷

³⁷ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 168-169

c) *Comparison* (perbandingan)

Langkah berikutnya yaitu membandingkan pelaksanaan kerja. Jika terdapat suatu perbedaan antara ekspektasi dan pelaksanaan kerja maka perlu adanya pertimbangan untuk menentukan seberapa pentingnya perbedaan itu.

Perbandingan harus dibentuk sedekat mungkin dengan waktu pelaksanaan kerja. Yang menjadi hal terpenting pada dalam melakukan perbandingan yaitu waktu – waktu yang terkecualikan, dimana hasil perbandingan menunjukkan penyimpangan yang lebih besar daripada ukuran normal.

d) *Correction* (koreksi)

Langkah terakhir yaitu mengadakan koreksi atau pembetulan. Koreksi merupakan suatu proses penyesuaian kegiatan operasional agar mendapatkan hasil yang sama seperti yang diharapkan (ekspektasi).

Hal itu dapat terjadi apabila dilakukan perubahan terhadap kegiatan – kegiatan dalam manajemen terutama metode kerjanya, meluruskan wewenang atau pemberian motivasi yang lebih baik. Tindakan koreksi ini dapat dilakukan oleh orang yang berwenang atas pekerjaan yang bersangkutan.³⁸

4. Hambatan Dalam Manajemen

Hambatan – hambatan dalam manajemen terdiri dari dua faktor, yaitu:

a. Internal

Hambatan – hambatan dalam manajemen yang berasal dari dalam yaitu:

³⁸ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 169-170

1) Kurangnya koordinasi antar anggota

Interaksi di dalam sebuah organisasi baik itu secara lisan maupun tertulis sangat diperlukan dan akan memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil. Interaksi ini harus selalu ditingkatkan karena dapat memotivasi seluruh anggota untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

2) Kurangnya pemahaman anggota terhadap tugas dan tanggungjawab

Ketidakhahaman anggota terhadap tugas dan tanggungjawabnya dapat menyebabkan anggota hanya menunggu perintah dari atasan atau pemimpin, anggota hanya bersikap pasif karena tidak paham tentang tugas dan tanggungjawabnya. Sejatinya anggota yang paham tentang *job description* sudah pasti juga mengetahui dengan jelas tentang pekerjaan, tanggungjawab, wewenang, batasan tugas dalam menjalankan perannya.

b. Eksternal

1) Fasilitas penunjang yang kurang memadai dan terbatas

Fasilitas yang terbatas sangat berpengaruh terhadap output dari sebuah organisasi. Pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dan dijalankan dengan tepat waktu dapat tertunda karena masalah fasilitas yang kurang memadai. Semakin besar kegiatan yang dilakukan, maka semakin lengkap pula fasilitas yang harus diperlukan untuk mendukung kegiatan dalam mencapai tujuan.

2) Kurangnya motivasi kerja pegawai

Kurangnya motivasi kerja dapat menyebabkan anggota menjadi kurang semangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya. Motivasi juga dapat memberikan anggota rasa

tanggungjawab jawab yang lebih tinggi terhadap tugasnya sehingga segala tugas dapat dikerjakan dengan baik.³⁹

B. Imarah Masjid

Kata imarah berasal dari ayat Al-Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu "Imarah, Yuamiru, Amaarah" yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan jamaah sehingga para jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan wajib. Memakmurkan masjid yang dimaksud yaitu agar masjid dapat berfungsi sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu sebagai pusat ibadah, pemberdaya dan persatuan umat untuk meningkatkan iman, taqwa, akhlaq mulia, kecerdasan umat dan terciptanya masyarakat adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT.⁴⁰

C. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peningkatan memiliki makna proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).⁴¹ Adi S menyebutkan bahwa peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang memebntuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan adalah kemajuan yang dapat digambarkan dengan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif menjadi positif.⁴²

³⁹ Isna Firdha Rahamawati, dkk., "Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surakarta", *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3, no. 1, (2019): 94-95

⁴⁰ Alfitha Anggraeni, "Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 25

⁴¹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya* Diakses di <https://kbbi.web.id/tingkat.html> pada hari Selasa, 24 Januari 2023 pada pukul 22.00 WIB.

⁴² Nur Indah Sari, "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'an* 14, no. 1 (2018): 48

D. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang memiliki arti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Kata “*participation*” sendiri berasal dari kata “*participate*” yang artinya mengikutsertakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata partisipasi didefinisikan sebagai hal yang berkenaan dengan turut serta dalam suatu kegiatan atau berperan serta dalam suatu kegiatan.

Partisipasi menurut Sastropetro adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai dengan kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴³ Sedangkan partisipasi didefinisikan oleh Santosa sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta dalam pembangunan yang melibatkan pikiran, tenaga, keahlian, dan fasilitas yang terdapat pada mereka.

2. Unsur – Unsur Partisipasi

Berdasarkan pengertian partisipasi yang disebutkan oleh Santosa, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu :

- a. Adanya tanggung jawab
- b. Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok
- c. Kesiediaan terlibat di dalam kelompok

⁴³ Heri Kusmanto, “Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2, no. 1 (2014): 85

⁴⁴ Nur Rahmawati Sulistiyorini, dkk. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug”, *Share Social Work Jurnal*. 5, no. 1 (2015): 73

3. Jenis – Jenis Partisipasi

Menurut Sastropoerto jenis – jenis partisipasi terdiri dari :

a. Partisipasi Pemikiran

Partisipasi pemikiran adalah jenis partisipasi berupa usulan pendapat dan perencanaan berbagai kegiatan untuk mensukseskan suatu kegiatan atau tujuan. Partisipasi pemikiran ini dijabarkan oleh Hamijoyo menjadi sebuah partisipasi yang berupa sumbangan ide, pendapat atau pikiran konstruktif dalam menyusun program atau kelancaran pelaksanaan program dan perwujudannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan untuk mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan jenis partisipasi melalui sumbangan tenaga dari masyarakat dalam melaksanakan usaha – usaha yang bertujuan untuk menunjang kelancaran sebuah program kegiatan atau tujuan yang telah direncanakan.

c. Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan merupakan jenis partisipasi yang dilihat dari tingkat keahlian, keterampilan, pendidikan, dan pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat. Maksudnya yaitu keikutsertaan dari masyarakat dalam bentuk uang, barang, dan jasa.⁴⁵

4. Tahapan Partisipasi

Partisipasi tidak seluruhnya berasal dari kesadaran dan inisiatif masyarakat namun juga berasal dari mobilisasi dari atas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Uphoff, Cohen, dan Goldsmith membagi partisipasi dalam beberapa tahapan, yaitu:

⁴⁵ Heri Kusmanto, “Partisipasi Masyarakat dalam Demokrasi Politik”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 2, no. 1 (2014): 85

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang terdiri dari perencanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan dan susunan rencana kerja di dalam kegiatan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini menjadi tahap paling penting dalam sebuah kegiatan karena sebagai inti dari keberhasilan sebuah program kegiatan. Partisipasi pada tahap ini terdiri dari beberapa bentuk yaitu bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk sumbangan keterlibatan sebagai anggota.

c. Tahap Menikmati Hasil

Tahap ini menjadi tahapan partisipasi yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi dalam sebuah program kegiatan oleh masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan partisipasi.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan partisipasi yang dianggap penting karena partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi ini menjadi umpan balik atau *feedback* yang dapat memberikan masukan atau kritikan dalam perbaikan pelaksanaan program kegiatan.⁴⁶

5. Indikator Partisipasi Masyarakat

Indikator partisipasi masyarakat menurut Latif, Adam, Irwan, dan Mustanir menyatakan bahwa partisipasi terdiri dari empat hal, yaitu:

a. Partisipasi untuk mengidentifikasi masalah.

Partisipasi ini biasanya berkaitan dengan penentuan alternatif dari berbagai gagasan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Partisipasi ini dianggap sangat penting karena masyarakat menuntut untuk terlibat dalam menentukan masalah, arah, dan orientasi pembangunan.

⁴⁶ Nur Rahmawati Sulistiyorini, dkk. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug", *Share Social Work Jurnal*. 5, no. 1 (2015): 73

b. Partisipasi untuk ikut dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan alternatif gagasan dan partisipasi semacam ini dirasa penting bagi masyarakat dalam menentukan arah dan orientasi pembangunan yang sedang dilaksanakan.

c. Partisipasi untuk ikut dalam pelaksanaan program.

Partisipasi ini dilaksanakan dalam pelaksanaan program pembangunan yang telah direncanakan dan dirumuskan dan telah menjadi sebuah gagasan atau keputusan.

d. Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh untuk mengetahui apakah pelaksanaan program kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

6. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan sebuah proses. Untuk membedakan setiap prosesnya maka dibentuklah tingkatan partisipasi. Teori tingkat partisipasi ini menjadi dasar pengukuran bobot tingkat partisipasi masyarakat. Menurut Sumarto tingkatan partisipasi dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu :

a. Tinggi

Partisipasi tingkat tinggi merupakan partisipasi masyarakat dimana inisiatif untuk ikutserta dalam program kegiatan berasal dari masyarakat itu sendiri dan dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pemeliharaan hasil pelaksanaan. Dengan kata lain masyarakat tidak hanya ikut serta merumuskan program namun juga menentukan berbagai program yang akan dilaksanakan.

b. Sedang

Partisipasi tingkat sedang ditandai dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat namun realitanya masih didominasi oleh golongan tertentu yang mengikutinya dan masyarakat dapat

menyuarakan aspirasi dan pendapatnya namun dalam kesehariannya masih terbatas.

c. Rendah

Partisipasi tingkat rendah ditandai dengan masyarakat yang hanya menyaksikan kegiatan yang sedang dilaksanakan dan saran atau pendapat dari masyarakat hanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Masyarakat masih bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga berjalannya suatu kegiatan sangat bergantung kepada dana tersebut yang mengakibatkan apabila dana berhenti maka kegiatan pun akan ikut berhenti.⁴⁷



⁴⁷ Nur Rahmawati Sulistiyorini, dkk. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug", *Share Social Work Jurnal*. 5, no. 1 (2015): 75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang didasarkan pada berbagai macam teori dan data informasi dari berbagai pustaka. Penelitian lapangan adalah studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan paling akurat dalam memahami fenomena sosial karena penelitian ini dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data di lapangan sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan fakta yang akurat sehingga data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah data yang benar. Dalam pengambilan sumber datanya yang dilakukan secara mandiri dan sumber datanya semakin bertambah maka analisis data tersebut bersifat induktif dengan hasil yang lebih menekankan pada makna umum.⁴⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan sebuah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Pada penelitian ini dilaksanakan di Masjid Darussalam Durensawit tepatnya di Jl. Raya Masjid Darussalam Durensawit RT 01 RW 02 Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Masjid ini terletak di depan jalan raya dan dekat dengan beberapa sekolah dan PT. Leea Footware, masjid yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan musafir. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret tahun 2023 sampai dengan selesai penelitian.

⁴⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan orang yang diteliti atau informan dalam penelitian. Data hasil penelitian dapat diperoleh dari subjek dan informan yang benar – benar memahami terkait dengan manajemen Imarah Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adapun subjek dalam penelitian ini yang dijadikan sasaran oleh peneliti yaitu :

- a) Ust. Fatah Yasin sebagai Ketua Takmir Masjid Darussalam
- b) Ust. Luthfi Hidayat sebagai Sekretaris Masjid Darussalam
- c) Ust. M. Taufik Hidayat sebagai Sie Dakwah & PHBI (Bidang Imarah)
- d) Ibu Heti sebagai Penjual di “Pasar Bungah”
- e) Ibu Alfi Nur Laeli sebagai Masyarakat sekitar Masjid Darussalam

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Dalam hal ini permasalahan yang diteliti yaitu terkait bagaimana manajemen Imarah masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta kendalanya di Masjid Darussalam Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber pengumpulan data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel tema yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang merujuk pada informasi yang sudah ada melalui media perantara seperti buku, jurnal, artikel, sumber

data arsip, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala – gejala yang diteliti. Dalam menggunakan metode observasi hal terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Untuk itu, mata dan telinga menjadi alat indra yang sangat vital dalam melakukan penelitian.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan metode observasi diawali dengan melihat lokasi dan suasana serta kondisi masjid. Peneliti melakukan kunjungan tidak hanya pada saat waktu shalat berjamaah namun juga pada saat masjid mengadakan kegiatan sosial seperti Jum'at berkah dan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yaitu Pasar Bungah.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*.⁵⁰ Menurut KBBI, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan guna untuk dimintai beberapa keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang

⁴⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 52.

⁵⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 55

diperlukan untuk dimuat di beberapa media seperti radio, koran, TV.⁵¹ Wawancara merupakan kegiatan tatap muka (*face to face*) dimana salah satu pewawancara menggali informasi dari narasumbernya.⁵² Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan sebagai proses penelitian. Wawancara juga dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data yang mendalam serta dan untuk mendapatkan konfirmasi atau hasil dari pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada takmir Masjid Darussalam yang berada di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dan masyarakat sekitar masjid. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi bagaimana kegiatan dan kepengurusan yang terdapat pada Masjid Darussalam, manajemen Imarah dan kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dengan cara langsung dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang menghasilkan data – data yang akurat dan benar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dalam pencarian data tentang hal – hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Metode ini menjadi metode yang tidak begitu sulit jika dibandingkan dengan metode lainnya karena apabila terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap, tidak berubah.⁵³ Metode dokumentasi ini menjadi pelengkap dari metode wawancara dan observasi dimana di dalamnya terdapat penelusuran dan pencarian informasi tentang orang – orang, peristiwa atau kejadian, yang berkaitan.

⁵¹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan guna untuk dimintai beberapa keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang diperlukan untuk dimuat di beberapa media seperti radio, koran, TV.* Diakses di <https://kbbi.web.id/wawancara.html> pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 pada pukul 16.00 WIB.

⁵² A. Fadhallah, “*Wawancara*”, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1.

⁵³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

Metode dokumentasi disini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan kegiatan, kepengurusan, manajemen Imarah dan kendala dalam memakmurkan Masjid Darussalam.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah terkumpulnya data penelitian. Huberman dan Miles (1994) menjelaskan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan hal – hal yang dianggap penting dan mengubah data ke dalam bentuk catatan – catatan atau transkrip. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan peneliti mudah dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam uraian singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan melakukan perencanaan untuk langkah selanjutnya.

Penyajian data disusun secara baik dan runtut sehingga peneliti mudah dalam memahami peristiwa atau kegiatan yang berkaitan dengan manajemen Imarah Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat beserta kendala yang dihadapinya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan berarti upaya pengartian data yang

⁵⁴ Jogiyanto Hartono, “Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data” (Yogyakarta: ANDI, 2018), 49.

ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti. Setelah melakukan dua langkah sebelumnya yaitu reduksi dan penyajian data, maka peneliti akan membuat sebuah kesimpulan tentang manajemen Imarah Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat beserta kendala yang dihadapinya.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti harus menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan – kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal

1. Sejarah Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal

Masjid Darussalam beralamat di Dusun Durensawit Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Dipimpin oleh Ustadz Fatah Yasin dan diwakili oleh Ustadz Sodikin. Dalam kepengurusannya di Masjid Darussalam ini dipegang oleh orang – orang yang berasal dari Dusun Durensawit, Desa Kesuben itu sendiri.

Berdirinya masjid Darussalam berdiri pada tahun 1905 di atas tanah wakaf Bapak Usman bin Kyai Murtam. Bapak Usman bin Kyai Murtam merupakan kakak dari Kyai Harun. Adapun Kyai Harun sendiri adalah pengasuh dan ketua pengurus pertama masjid sejak berdirinya Masjid Darussalam. Kemudian pada tahun 1978-1984 di bawah kepemimpinan pengasuh kedua yaitu Kyai Abdul Rokhim bin Maryun, Masjid Darussalam mengalami perbaikan pada bangunan masjid yang dibantu oleh masyarakat sekitar.

Selanjutnya Masjid Darussalam diketuai oleh Kyai A. Fathoni bin Kyai Abdul Rokhim. Beliau merupakan anak dari pengasuh kedua di Masjid Daruussalam. Masa kepemimpinan pengasuh ketiga ini berjalan sejak tahun 1985-1989. Masa selanjutnya yaitu pada tahun 1990-1994 yang diketuai oleh K.H. Arifin Usman bin Kyai Usman. Pada kedua masa tersebut masjid tidak mengalami perbaikan atau pelebaran.

Hingga pada tahun 2000-2002 masjid mengalami pelebaran tepatnya pada masa kepengurusan K.H. A. Zabidi bin Ahmadi yang menjabat sebagai ketua sejak tahun 1995-2002. Pelebaran tersebut dilakukan berdasarkan perkembangan waktu seiring dengan bertambahnya warga Durensawit sehingga membuat takmir masjid membeli tanah dan

rumah yang berada di belakang Masjid Darussalam dengan biaya swadaya (sedekah dari masyarakat).

Kemudian kepengurusan berganti pada tahun 2003-2012 kepada Kyai Abdul Mughni Syamsudin. Setelah itu berganti kepada Ust. Fatah Yasin hingga sekarang. Pada masa kepengurusannya Masjid Darussalam mengalami perbaikan kembali sejak tahun 2015-2018. Perbaikan tersebut merupakan perbaikan (renovasi) yang terakhir untuk saat ini.⁵⁵

Masjid Darussalam didirikan atas dasar keantusiasan warga sekitar sebagai tempat selain untuk beribadah juga sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan sosial, ekonomi, dan kegiatan lainnya.

2. Letak Geografis Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal

Masjid Darussalam terletak di Jalan Utara Kesuben RT 01 RW 03 Dusun Durensawit, Desa Kesuben, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Masjid Darussalam ini terletak sangat strategis karena berada di depan jalan raya provinsi yaitu Jl. Raya Tegal - Purwokerto. Masjid Darussalam juga berada di tengah – tengah masyarakat. Di sekitar Masjid Darussalam terdapat sekolah formal yaitu TK dan MI, sekolah non formal yaitu TPQ, dan pabrik yaitu PT. Leea Footware.

Masjid Darussalam berada di tengah – tengah pemukiman warga Durensawit. Adapun batas – batas wilayah masjid Darussalam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Yamansari, Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Balapulung Wetan, Kecamatan Balapulung, Kabupaten Tegal
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Balaradin, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal

⁵⁵ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Danawarih, Kecamatan Balapulang, Tegal

3. Visi Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal

Masjid Darussalam memiliki sebuah visi yang menarik dan berbeda dengan masjid lainnya, yaitu memakmurkan masjid dan dimakmurkan oleh masjid.

4. Tujuan Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal

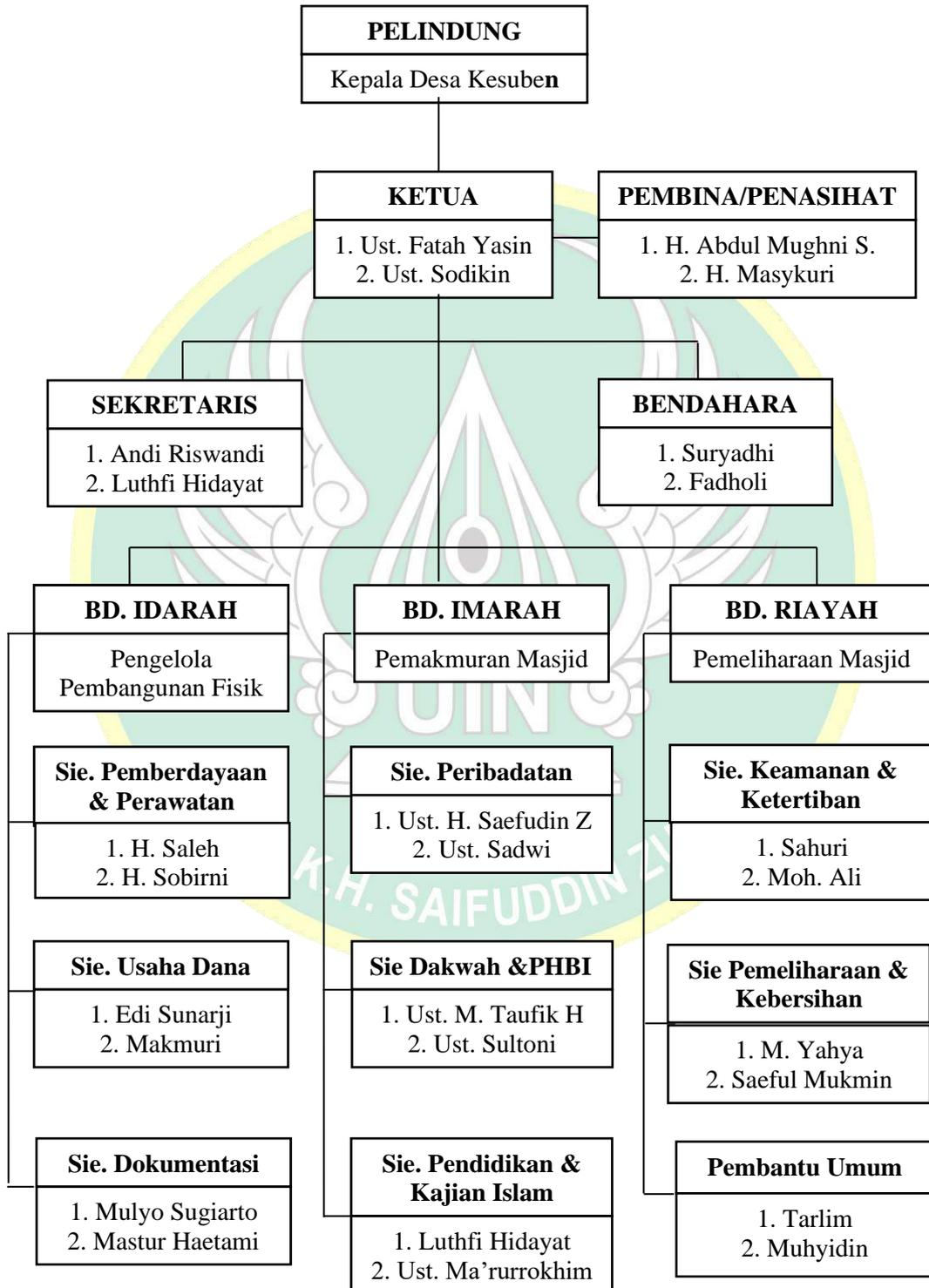
Berdasarkan uraian dari visi dan misi di atas, masjid Darussalam memiliki tujuan yaitu untuk menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi masyarakat khususnya masyarakat Durensawit, Kesuben.

5. Struktur Kepengurusan Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal

Struktur kepengurusan di masjid Darussalam dibentuk untuk menunjang proses kegiatan agar berjalan dengan baik. Struktur kepengurusan dibentuk untuk membantu ketua dalam mengatur dan mengelola segala kegiatan dan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Takmir masjid yang menjadi perwakilan dari masyarakat dalam mengelola masjid dengan segala kegiatan di dalamnya.

Di Masjid Darussalam struktur kepengurusannya terdiri dari pelindung, ketua dan wakil ketua, penasihat, sekretaris, bendahara, pengurus bidang idarah yang mencakup seksi pembangunan dan perawatan, seksi usaha dana, dan seksi dokumentasi, pengurus bidang Imarah yang mencakup seksi peribadatan, seksi dakwah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seksi pendidikan dan kajian islam, seksi majlis ta'lim dan remaja masjid, seksi sosial kemasyarakatan, dan seksi humas, serta pengurus bidang riayah yang mencakup di dalamnya seksi keamanan dan ketertiban, seksi pemeliharaan dan kebersihan, seksi inventarisir dan perlengkapan, dan pembantu umum.

SUSUNAN PENGURUS MASJID DARUSSALAM
Desa Kesuben Kec. Lebaksiu Kab. Tegal
PERIODE 2022 – 2025





Pelindung berperan sebagai pihak yang melindungi dan bertanggung jawab terhadap kepengurusan di Masjid Darussalam baik dari pengurus – pengurus maupun jamaah masjid. Sehingga ketika masjid atau jamaah memerlukan bantuan kepada desa untuk kemakmuran masjid maka desa memiliki wewenang dalam hal tersebut.

Pembina atau penasihat merupakan pihak yang berperan sebagai orang tua atau orang yang dianggap tua dan dihormati sebagai tempat untuk membina dan memberikan nasihat kepada pengurus Masjid Darussalam baik atas nama kepengurusan atau personal. Baik nasihat yang diminta maupun tidak diminta.

Pembina dan penasihat memberikan wewenang kepada ketua dan wakil ketua untuk memimpin dalam mengatur dan mengelola masjid Darussalam. Ketua dan wakil ketua bertanggungjawab penuh atas kepengurusan di Masjid Darussalam dengan bantuan dari pengurus lain yang berada di bawahnya. Ketua dan wakil ketua takmir masjid memiliki tugas untuk membentuk dan mengesahkan kepanitiaan, mengontrol dan mengawasi tugas – tugas yang telah dibagikan, memimpin rapat antar takmir masjid dan antar takmir masjid dengan masyarakat, bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam melaksanakan kegiatan di Masjid Darussalam membutuhkan surat menyurat yang ditugaskan kepada sekretaris masjid. Sekretaris masjid juga memiliki tugas lainnya yaitu mencatat hasil rapat ketika selesai mengadakan rapat, membuat bagan struktur kepengurusan, membuat jadwal kegiatan masjid, dan membuat absensi ketika dibutuhkan dalam suatu kegiatan masjid tertentu. Sedangkan dalam hal keuangan masjid, diberikan tugas kepada bendahara. Bendahara memiliki tanggung jawab dan tugas yang besar perihal keuangan masjid, yaitu dengan mengatur keuangan masjid seperti infaq setiap hari Jum'at, infaq setiap kegiatan, infaq harian, dan hasil dari kegiatan UMKM masjid.

Dalam pelaksanaannya badan pengurus harian masjid tidak berjalan sendiri. Mereka dibantu oleh seksi bidang antara lain seksi bidang idarah yang bertugas dalam hal seputar tentang pengelolaan bangunan fisik masjid yang dibantu oleh seksi pembangunan dan perawatan seperti menjaga dan merawat tempat wudhu, mimbar, tempat sholat, dan tempat kegiatan sosial serta ekonomi masjid. Seksi usaha dana yang bertugas untuk mengatur dan mengelola apabila masjid sedang mengalami perbaikan, dan seksi dokumentasi yang bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan dan segala yang berkaitan dengan masjid.

Badan pengurus harian juga dibantu oleh seksi lain yaitu seksi bidang Imarah. Bidang Imarah ini memiliki enam bidang fokus yaitu seksi peibadatan yang bertugas dalam mengelola kegiatan peibadatan di masjid seperti kegiatan shalat berjamaah. Seksi dakwah dan PHBI bertugas dalam hal kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti Muharram, Hari Raya Idul Adha, dan Nuzulul Qur'an serta kegiatan dakwah seperti mengatur mubalaghoh dalam kegiatan PHBI tersebut. Seksi lain dalam bidang Imarah yaitu seksi pendidikan dan kajian Islam yang bertugas mengatur kegiatan kajian yang dilaksanakan masjid dan sekolah TPQ untuk anak – anak, kegiatan mengaji untuk lansia. Seksi majlis ta'lim dan remaja masjid memiliki tugas mengatur kegiatan yang berkaitan dengan majlis ta'lim dan menanggungjawab remaja masjid yang berada di Masjid Darussalam,

seksi sosial kemasyarakatan bertugas dalam segala hal yang berkaitan dengan masyarakat seperti fasilitas sosial masjid dan kegiatan Jum'at berkah, dan seksi humas yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan memiliki tugas untuk menyebarkan informasi baik kepada para pengurus maupun kepada masyarakat.

Selanjutnya terdapat seksi bidang riayah yang membantu badan pengurus harian dalam melaksanakan tugasnya. Bidang Imarah ini mencakup beberapa fokus antara lain seksi keamanan dan ketertiban yang bertugas untuk memantau dan mengontrol kegiatan yang diadakan oleh masjid dan menjaga keamanan serta ketertiban Masjid Darussalam. Seksi pemeliharaan dan kebersihan yang bertugas untuk menjaga fasilitas masjid dan kebersihan masjid agar tetap nyaman untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Seksi inventarisir dan perlengkapan bertugas untuk menjaga dan memantau semua perlengkapan di masjid apabila terjadi kerusakan atau terjadi kekurangan ataupun kehilangan. Pembantu umum memiliki tugas untuk membantu seksi lain dalam menjalankan tugasnya.⁵⁶

6. Kegiatan Imarah Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal

Dalam pelaksanaan kegiatan Imarah di Masjid Darussalam untuk meningkatkan kualitas masyarakat, Masjid Darussalam memiliki beberapa kegiatan yang sudah dibentuk berdasarkan waktu dan tempatnya masing – masing, yaitu program tahunan, kegiatan ta'lim, kegiatan ramadhan, kegiatan Jum'at kliwon berkah, kegiatan sosial, dan kegiatan ekonomi.

a. Program Tahunan

Program tahunan adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid setiap tahunnya. Kegiatan – kegiatan yang termasuk dalam program tahunan dilaksanakan sesuai dengan waktunya masing – masing. Contoh dari kegiatan program tahunan yaitu kegiatan qurban, sholat Id, santunan anak yatim, Peringatan Maulid Nabi, dan Peringatan Isra' Mi'raj.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Luthfi Hidayat selaku sekretaris takmir Masjid Darussalam pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

Waktu dari pelaksanaan kegiatan – kegiatan tersebut berbeda – beda. Untuk sholat Id dilaksanakan setiap hari raya Idul Fitri (1 Syawal) dan Hari Raya Idul Adha (10 Dzulhijjah). Kegiatan qurban dilaksanakan setiap Hari Raya Idul Adha dan Hari Tasyrik (10-13 Dzulhijjah). Santunan anak yatim dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram. Peringatan Maulid Nabi dilaksanakan setiap tanggal 12 Robi’ul Awwal dan Peringatan Isra’ Mi’raj dilaksanakan setiap tanggal 27 Rajab.

Seluruh kegiatan diselenggarakan oleh masjid dengan diikuti oleh masyarakat sekitar. Kegiatan – kegiatan tersebut sudah berjalan setiap tahun dan pengurus masjid selalu mengusahakan agar kegiatan – kegiatan tersebut tetap berjalan dan akan terus berjalan meskipun di dalamnya akan selalu mengalami perubahan. Baik dari segi finansial maupun kualitas dan kuantitas masyarakat.

b. Kegiatan Ta’lim

Kegiatan ta’lim merupakan kegiatan mingguan yang diselenggarakan oleh Masjid Darussalam. Kegiatan ta’lim sendiri terdiri dari kegiatan tilawah setiap malam Ahad, Jam’iyah Ngaos setiap malam Selasa, Jam’iyah Al Ittihad setiap malam Rabu, kuliah Shubuh (selain di bulan Ramadhan) setiap Senin dan Kamis pagi, Ta’lim Qur’an ibu - ibu setiap Selasa pagi, Sabtu pagi dan sore, dan Ahad sore. Ta’lim Qur’an bapak-bapak setiap Ahad dan Rabu pagi, dan Ta’lim anak dan remaja setiap malam Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan – kegiatan tersebut memiliki sasaran atau mad’u yang berbeda.

c. Kegiatan Ramadhan

Masjid Darussalam memiliki kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan antara lain shalat Tarawih, Kultum (kuliah tujuh menit), Kuliah Shubuh, Kuliah Ashar, Takjil Gratis, dan Zakat Fitrah. Kegiatan – kegiatan tersebut dilaksanakan hanya pada saat bulan Ramadhan saja. Untuk waktu pelaksanaannya pun berbeda di setiap

kegiatan. Shalat tarawih dilaksanakan setelah kegiatan sholat isya berjama'ah dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kultum.

Kuliah Shubuh dilaksanakan pada saat setelah melaksanakan kegiatan ibadah sholat shubuh berjama'ah. Begitu juga dengan kegiatan kuliah ashur yang dilaksanakan setiap sore menjelang berbuka puasa dengan dilengkapi takjil gratis yang didapatkan dari masjid dan bantuan masyarakat untuk diberikan kembali kepada masyarakat dan para musafir yang menghadiri kegiatan tersebut. Untuk kegiatan zakat fitrah sendiri memiliki kepanitiaan khusus yang dibentuk oleh pengurus masjid agar fokus dalam mengatur dan mengelola zakat.

d. Kegiatan Jum'at Kliwon Berkah

Kegiatan Jum'at Kliwon berkah ini tidak dilaksanakan setiap hari Jum'at. Seperti nama kegiatannya yaitu Jum'at Kliwon Berkah dimana kegiatan – kegiatannya hanya dilaksanakan hanya sekali di setiap bulan, yaitu pada hari Jum'at Kliwon. Kegiatan – kegiatannya terdiri dari bagi - bagi sembako kepada fakir miskin dan kaum dhuafa secara bergantian dan bergilir sesuai dengan rekomendasi dan yang memenuhi syarat. Prasmanan gratis setiap selesai kegiatan sholat Jum'at berjamaah bagi jamaah yang berkenan untuk mengambilnya dan musafir yang bertepatan singgah di Masjid Darussalam.

Bagi ponggol gratis merupakan kegiatan yang hampir mirip dengan perasmanan gratis yaitu dilaksanakan setelah selesai kegiatan sholat Jum'at berjamaah yang disediakan oleh masjid untuk jamaah. Namun kegiatan tersebut dinilai tidak tersalurkan dengan baik karena membuat jamaah sholat Jum'at terutama anak – anak menjadi tidak fokus karena mereka berlomba berlarian untuk mengambilnya ketika sholat belum selesai sehingga sering mengalami kekurangan ketika jamaah dewasa hendak mengambilnya. Dan ketika malam harinya masjid mengadakan kegiatan dzikir, dan khotmil Qur'an.

e. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Masjid Darussalam yaitu dengan menyediakan layanan ambulan gratis. Layanan ambulan gratis ini dapat digunakan oleh masyarakat sekitar masjid dengan seizin dari pengurus masjid. Layanan ambulan gratis ini sudah dilengkapi dengan supir dan biaya akomodasi yang disediakan oleh masjid.⁵⁷

f. Kegiatan Ekonomi

Selain kegiatan sosial, Masjid Darussalam juga menyelenggarakan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi ini bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar masjid. Sesuai dengan visi masjid itu sendiri yaitu memakmurkan masjid dan dimakmurkan oleh masjid, maka kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid sudah tentu bertujuan untuk memakmurkan masyarakat sekitar. Apabila masyarakat merasakan manfaatnya maka mereka akan dengan bersenang hati membantu ketika masjid sedang memiliki hajat.

Kegiatan ekonomi tersebut antara lain kegiatan “Pasar Bungah” yang diadakan setiap Ahad pagi dari pukul 05.30 sampai dengan 08.00 WIB. Dinamakan Pasar Bungah karena kegiatan pasar ini “buka setengah” hari. Kegiatan Pasar Bungah sudah berjalan hampir empat tahun yang dimulai sejak tahun 2019 akhir. Pasar Bungah ini dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi dan rasa terimakasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dengan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan ekonomi lainnya yaitu kegiatan yang berkolaborasi dengan masyarakat sekitar perajin sarung tenun untuk menjadi produk UMKM Masjid Darussalam dengan nama “Sarung Tenun Darussalam Asri”. Masjid melakukan kolaborasi tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar masjid yang berpotensi memiliki produk unggulan agar dapat terpasarkan lebih

⁵⁷ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB.

baik. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat membantu pemasaran produk tersebut agar lebih maju. Kegiatan ekonomi lainnya yaitu Pasar Takjil Masjid Darussalam setiap sore sejak pukul 15.30 WIB hingga menjelang maghrib setiap bulan Ramadhan.⁵⁸

B. Hasil Dari Penyajian Data

1. Manajemen Ibadah Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Masjid merupakan sebuah bangunan yang berperan penting dalam lingkungan masyarakat. Khususnya masyarakat yang beragama islam. Begitu juga dengan Masjid Darussalam. Masjid ini memiliki peran yang sangat penting di lingkungan masyarakat Durensawit Desa Kesuben. Sama halnya dengan masjid lainnya, Masjid Darussalam pun memiliki tujuan, yaitu untuk menciptakan sebuah tempat ibadah yang nyaman bagi masyarakat sekitar. Khususnya masyarakat Dusun Durensawit, Desa Kesuben.

“Visi Masjid Darussalam yaitu “Memakmurkan masjid dan dimakmurkan oleh masjid”. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi masyarakat khususnya masyarakat Durensawit, Kesuben.”⁵⁹

Masjid Darussalam memiliki tujuan untuk menjadi sebuah tempat ibadah yang nyaman bagi masyarakat Durensawit, Desa Kesuben. Tidak hanya sebagai tempat ibadah wajib saja seperti shalat berjamaah, namun juga dapat menjadi tempat untuk masyarakat dalam melaksanakan segala kegiatan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan seperti kegiatan sosial,

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Luthfi Hidayat selaku sekretaris takmir Masjid Darussalam pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB.

keagamaan, dan ekonomi, dan menjadi tempat untuk menyelesaikan suatu masalah.

Dengan tercapainya tujuan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas masyarakat di sekitar masjid. Kualitas masyarakat yang baik menandakan bahwa fungsi masjid berjalan dengan baik dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, Masjid Darussalam melaksanakan proses manajemen dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan fungsi manajemen. Penulis menggunakan teori fungsi manajemen oleh George R. Terry untuk menjelaskan bagaimana keadaan manajemen di Masjid Darussalam dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Fungsi manajemen tersebut antara lain yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* yang disusun sebagai berikut:

a. *Planning*

Fungsi perencanaan menjadi fungsi fundamental dalam proses manajemen. Perencanaan menjadi proses yang penting dalam sebuah manajemen. Jika sebuah manajemen tidak terdapat fungsi perencanaan maka manajemen tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena perencanaan adalah langkah awal dalam melakukan sebuah kegiatan.

Perencanaan yang terdapat pada Masjid Darussalam dilakukan dengan baik. Takmir masjid setiap tahun melakukan kegiatan perencanaan untuk kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Darussalam. Perencanaan yang dilakukan terkait dengan program kegiatan masjid untuk satu tahun ke depan. Takmir masjid juga melakukan rapat perencanaan untuk kegiatan bulanan masjid seperti kegiatan Jum'at kliwon berkah dan kegiatan selama bulan Ramadhan.

“Takmir masjid setiap tahun selalu melakukan rapat perencanaan terkait dengan program kegiatan untuk satu tahun ke depan dan rapat perencanaan untuk kegiatan bulanan seperti

*kegiatan Ramadhan dan Jum'at kliwon berkah, dilakukan sesuai dengan waktu kegiatan.*⁶⁰

Kegiatan *planning* dilakukan juga dalam setiap membuat keputusan. Keputusan yang dibentuk tentu berkaitan dengan masyarakat. Tidak hanya masjid saja yang akan terkena dampak dari sebuah keputusan atau aturan. Begitu juga dengan masyarakat sekitar pasti akan merasakan dampak dari adanya keputusan atau aturan yang dibentuk oleh masjid. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan perencanaan, takmir masjid selalu melibatkan semua ketua (atau yang mewakilkan) RW di Dusun Durensawit, Desa Kesuben agar keputusan dapat dibentuk berdasarkan suara – suara dari masyarakat dan meminimalisir terjadinya ketidakadilan serta perpecahan. Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan perencanaan yaitu bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan rencana – rencana kegiatan yang bagus.

*“Ketika akan mengadakan atau membuat keputusan takmir masjid Darussalam selalu memanggil perwakilan dari semua RW di Durensawit, Kesuben”*⁶¹

Masyarakat selalu diikuti sertakan dalam setiap melakukan perencanaan karena masjid memiliki manajemen yang transparan kepada masyarakat. Segala hal yang berkaitan dengan masjid dan masyarakat dapat diketahui oleh masyarakat. Seperti kondisi keuangan masjid dimulai dari dana yang masuk hingga dana dikeluarkan untuk hal apa saja. Dengan sistem manajemen yang transparan ini menjadikan masyarakat memiliki rasa kepercayaan penuh kepada masjid. Seperti pada tahun ini, kegiatan perencanaan dihadiri oleh 15 orang dari perwakilan masyarakat.

⁶⁰ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB

Ketika masjid melaksanakan kegiatan pembangunan, masyarakat dapat mengetahui secara rinci tentang kondisi keuangan yang dibutuhkan. Selain itu, dari kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi serta infaq masjid juga dijelaskan secara rinci oleh takmir masjid agar masyarakat dapat mengetahuinya.

“Iya. Untuk kegiatan yang melibatkan masjid dengan masyarakat maka masjid akan mengumpulkan masyarakat karena masjid ini bersifat transparan seperti kegiatan pembangunan, kegiatan sosial, Dana yang masuk dan keluar dijelaskan secara rinci kepada masyarakat seperti hasil infaq dari kegiatan perekonomian digunakan untuk apa saja.”⁶²

Kegiatan perencanaan dilakukan bersama masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian masyarakat terhadap masjid. Ketika masyarakat sudah memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap masjid sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh masjid. Dalam kegiatan perencanaan membahas kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kegiatan PHBI, kegiatan Ramadhan, pelaksanaan kegiatan qurban, kegiatan khataman Al-Qur’an, kegiatan dzikir bersama dan kegiatan lainnya dengan menganalisa sesuai keadaan masyarakat.

Kegiatan analisis yang dilakukan seperti kegiatan PHBI dengan tidak mengundang mubaligh yang tidak condong dengan salah satu organisasi masyarakat tertentu karena masyarakat tidak terbiasa fanatic terhadap organisasi masyarakat tertentu. Contoh lainnya yaitu ketika melaksanakan kegiatan Jum’at Kliwon berkah dengan tidak hanya menyediakan ponggol gratis, namun juga memberikan santunan kepada kaum dhu’afa secara bergilir setiap bulan.

b. *Organizing*

Pengorganisasian dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pengorganisasian yang baik dapat membantu suatu

⁶² Wawancara dengan Ibu Alfi Nur Laeli selaku masyarakat sekitar Masjid Darussalam pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 17.00 WIB

organisasi untuk mencapai tujuan dengan baik pula. Masjid Darussalam memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari pelindung, penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi di bidang Idarah, Imarah, serta Riayah.

Adanya kepengurusan tersebut bertujuan untuk membantu dalam mencapai tujuan masjid untuk menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi masyarakat. Masyarakat yang sudah merasa nyaman maka akan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap masjid. Dengan itu, masyarakat akan dengan sukarela berpartisipasi dalam setiap kegiatan masjid.

Pembentukan struktur kepengurusan masjid tidak dapat dipastikan secara jelas terkait dengan masa jabatan yang berlaku dan bagaimana sistem pemilihannya. Kepengurusan di Masjid Darussalam berjalan secara kondisional. Masa jabatan akan berlaku selama orang tersebut masih dianggap mampu untuk memegang amanah dan tanggungjawab yang diberikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem pergantian kepengurusan tidak berjalan dengan jelas.

“Kepengurusan takmir masjid keseluruhan bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Adanya kepengurusan yang sudah terbentuk sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing – masing. Kepengurusan dibentuk tidak dalam kurun waktu yang pasti. Semuanya berjalan secara kondisional.”⁶³

Sistem pemilihan kepengurusan di masjid Darussalam secara kultural tidak terdapat proses pemilihan, namun dipilih melalui kegiatan musyawir dengan ketentuan seseorang yang ahli berjama'ah dengan SDM yang dimiliki dianggap lebih memadai serta ahli dalam bidang tertentu seperti jamaah yang ahli dalam bidang pembangunan maka akan dipilih menjadi seksi pembangunan, orang yang ahli dalam bidang

⁶³ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB.

ekonomi maka akan dipilih menjadi penanggungjawab seksi bidang ekonomi. Meskipun begitu, dalam pemilihan kepengurusan tetap selektif dan terdapat evaluasi.

Dengan terbentuknya kepengurusan di Masjid Darussalam, maka selanjutnya yaitu pembagian tugas kerja sesuai dengan divisi masing – masing. Pengorganisasian ini menunjukkan bahwa kegiatan di Masjid Darussalam ini memiliki tujuan dan arah yang jelas beserta penanggungjawabnya.

Pembagian tugas dalam setiap bidang idarah, imarah, dan riayah menjadi bukti bahwa Masjid Darussalam melakukan fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam bidang Imarah yang terdiri dari enam seksi memiliki tugasnya masing – masing dan memiliki tanggung jawab yang berbeda.

Seksi peribadatan mengatur dan bertanggung jawab terhadap kegiatan ibadah di Masjid Darussalam seperti shalat fardhu berjama'ah dan shalat Jum'at berjama'ah. Seksi dakwah & PHBI bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh masjid seperti Tahun Baru Islam dan Peringatan Isra' Mi'raj. Seksi pendidikan & kajian islam bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan kajian di Masjid Darussalam seperti kegiatan TPQ dan beberapa kegiatan ta'lim. Seksi majlis ta'lim & remaja masjid bertanggungjawab penuh terhadap kegiatan ta'lim yang dilaksanakan oleh masjid. Seksi sosial kemasyarakatan bertanggung jawab terhadap kegiatan sosial dan ekonomi di Masjid Darussalam seperti ambulan gratis, Pasar Bungah, dan UMKM Sarung Tenun. Dan seksi humas memiliki tugas dan tanggungjawab dalam penyebaran informasi kepada masyarakat terkait dengan masjid.

Takmir masjid tidak hanya membentuk struktur kepengurusan dalam masjid itu sendiri. Kepengurusan dalam sebuah kepanitiaan kegiatan juga dibentuk dengan baik. Kepanitiaan dalam suatu kegiatan dibentuk bersama masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam setiap

kepanitiaan sebuah kegiatan. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan rasa antusias masyarakat terhadap kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid.

c. *Actuating*

Fungsi pelaksanaan merupakan gerakan aksi. Pelaksanaan menjadi implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang sudah disusun. Pelaksanaan menjadi inti dari sebuah manajemen karena semua kegiatan akan dilakukan dan semua divisi akan saling bersinggungan. Pelaksanaan program kegiatan yang direncanakan terdiri dari kegiatan tahunan, kegiatan ta'lim, kegiatan Ramadhan, kegiatan Jum'at Kliwon berkah, kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi.

Takmir masjid dan masyarakat bersama – sama melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugasnya masing – masing. Manajemen masjid yang bersifat transparan membuat takmir masjid memberikan wewenang kepada masyarakat untuk menjalankan tugasnya. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan oleh takmir masjid.

Kegiatan ekonomi yang diadakan oleh Masjid Darussalam meliputi kegiatan Pasar Bunga yang diadakan setiap hari Minggu pagi sejak pukul 05.30 WIB sampai selesai. Kegiatan ini dilaksanakan di aula 2 Masjid Darussalam. Takmir masjid menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh para penjual. Masyarakat yang ingin berjualan hanya tinggal menyamaikan kepada takmir maka takmir akan menyediakan tempat untuk berjualan. Tidak terdapat batasan waktu dan jumlah bagi para penjual yang ingin berjualan di Pasar Bunga. Sistem pasar ini tidak dipungut biaya sewa. Masjid hanya menyediakan kotak infaq sebagai wujud rasa kepedulian dan terimakasih masyarakat kepada masjid karena telah menyediakan tempat beserta fasilitas untuk kegiatan berjualan. Hasil dari kotak infaq tersebut akan kembali ke masyarakat

untuk kegiatan masjid yang lainnya seperti kegiatan sosial Jum'at kliwon berkah.

“Kegiatan Pasar Bunga dilaksanakan pada hari Minggu pagi sejak pukul 05.30 WIB sampai dengan 08.00 WIB. Para penjual menjual dagangannya di aula 2 masjid dengan fasilitas yang telah disediakan oleh masjid tanpa membayar sewa. Masjid hanya menyediakan kotak infaq sebagai bentuk kepedulian para pedagang kepada masjid setelah mereka selesai berjualan. Setelah uang dari kotak infaq itu terkumpul maka akan kembali ke jama'ah melalui kegiatan sosial Jum'at berkah setiap Jum'at Kliwon yaitu sedekah nasi untuk jama'ah shalat Jum'at”⁶⁴

Masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam kegiatan pasar bunga tidak hanya sebagai penjual. Mereka juga dengan senang hati untuk meramaikan kegiatan Pasar Bunga dengan membeli dagangan yang tersedia. Pembeli tidak hanya datang dari masyarakat sekitar saja, namun dari para musafir dan orang yang berasal dari desa yang berbeda. Mereka selalu meramaikan kegiatan tersebut. Hal itu didukung oleh lokasi masjid yang strategis. Dengan begitu para penjual tidak merasa rugi. Begitu juga dengan kegiatan masjid yang lain seperti rebana, qira', hadroh, dan pengajian akbar

“Dalam kegiatan Pasar Bunga masyarakat sekitar yang tidak ikut berjualan selalu ramai datang untuk membeli dagangan yang ada sehingga para penjual tidak merasa rugi atau sepi. Begitu juga dengan kegiatan lainnya seperti rebana, qira', hadroh. Kegiatan yang sering diikuti masyarakat adalah kegiatan pengajian akbar.”⁶⁵

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan di masjid Darussalam, takmir melaksanakan kegiatan dengan melibatkan masyarakat secara penuh. takmir masjid sangat memperhatikan setiap kegiatan khususnya kegiatan UMKM. Hal itu dilakukan karena dari setiap kegiatan akan

⁶⁴ Wawancara dengan Ust. M. Taufik Hidayat selaku sie Dakwah & PHBI Masjid Darussalam pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 08.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Heti selaku penjual di pasar bunga pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 06.30 WIB

berdampak baik itu bagi masjid sendiri ataupun bagi masyarakat sekitar. Kegiatan UMKM diproduksi oleh masyarakat local yang kemudian dalam pemasarannya dikelola oleh masjid yang bekerjasama dengan BUMDES.

“Sudah bagus. Masjid Darussalam sudah melibatkan masyarakat secara penuh dalam segala kegiatan yang dilaksanakan khususnya di bidang UMKM, takmir masjid sangat memperhatikan kegiatan – kegiatan di dalamnya. Segala kegiatan sangat berdampak baik bagi masjid dan masyarakat sekitar seperti kegiatan ekonomi dari masjid untuk masyarakat dan kembali ke masjid untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Untuk kekurangan itu menjadi hal yang wajar tidak ada kekurangan yang sangat menonjol.”⁶⁶

Respon masyarakat sangat baik terhadap kegiatan yang diadakan oleh masjid. Hal itu dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan seperti ketika humas takmir masjid memberikan informasi terkait dengan suatu kegiatan, maka masyarakat akan dengan senang hati menyiapkan dan berantusias untuk mengikutinya.

“Respon dari masyarakat sekitar masjid sangat baik. Masyarakat sangat berantusias ketika masjid mengadakan suatu kegiatan. Ketika takmir masjid mengumumkan sebuah kegiatan seperti mauled nabi maka masyarakat akan berinisiatif untuk menyiapkan semua yang dibutuhkan seperti kelompok jamiah ibu-ibu yang akan mengisi kegiatan dan persiapan lainnya yang menyertai seperti konsumsi. Dapat dilihat juga dari kegiatan shalat berjamaah dan kajian setiap hari yang selalu ramai oleh masyarakat.”⁶⁷

Melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan akan menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh masjid. Hal itu dapat meningkatkan partisipasi

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Heti selaku penjual di pasar bunga pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 06.30 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB

masyarakat agar semakin tinggi karena rasa memiliki dan rasa kepeduliannya terhadap kegiatan masjid.

d. *Controlling*

Fungsi pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa semua yang telah direncanakan, disusun, dan dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan beserta tugas dan tanggung jawabnya masing – masing. Masjid Darussalam tidak melakukan pengawasan di setiap kegiatan karena kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat sejatinya berasal dari masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat sehingga masyarakat sendiri yang dapat merasakan kekurangan ataupun kesalahan dari kegiatan yang dilaksanakan.

“Takmir masjid tidak melakukan pengawasan di setiap kegiatan, hanya sesekali seperti dalam kegiatan pasar bunga, takmir masjid yang bertanggung jawab hanya sebulan sekali melakukan pengawasan dengan mendatangi lokasi pada Ahad pagi. Untuk kegiatan lainnya para takmir mendapat laporan tentang kegiatan dari masyarakat yang ikut berpartisipasi.”⁶⁸

Kegiatan manajemen dilakukan secara bersama – sama dengan masyarakat. Begitu juga dengan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid bersama dengan masyarakat dalam setiap kegiatan. Maksudnya yaitu masyarakat ikut andil dan membantu takmir dalam melakukan pengawasan di setiap kegiatan.

“Dilakukan secara bersama – sama dengan maksud masyarakat juga ikut andil dan membantu takmir dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti ketika dalam kegiatan Pasar Bunga takmir yang bertugas mengawasi kegiatan tidak datang maka masyarakat sekitar yang terlibat mengatur kegiatan itu sendiri dengan baik.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Heti selaku penjual di pasar bunga pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 06.30 WIB

Fungsi pengawasan pada Masjid Darussalam tidak hanya dilakukan oleh takmir masjid. Pengawasan dilakukan oleh takmir masjid bersama masyarakat. Takmir masjid tidak melakukan pengawasan di setiap kegiatan. Seperti pada kegiatan Pasar Bunga takmir tidak melakukan kegiatan setiap Minggu. Hal itu dilakukan karena manajemen masjid bersifat transparan. Hasil dari setiap kegiatan juga dijelaskan dan dilaporkan secara rinci dan detail kepada masyarakat baik itu dari segi keuangan, konsumsi atau kekurangan dan kesalahan yang terjadi sehingga masyarakat mengetahui dengan benar dampak dari sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Hambatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Masjid Darussalam Lebaksiu Tegal

Masyarakat menjadi tujuan utama dari Masjid Darussalam untuk menjadi tempat ibadah yang nyaman. Segala cara dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menarik rasa kepedulian masyarakat terhadap masjid. Semakin tinggi tingkat kepedulian masyarakat maka akan semakin meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan masjid.

Dalam proses peningkatan partisipasi masyarakat tentu tidak berjalan mulus tanpa hambatan apapun. Hambatan dapat berasal dari luar maupun dari dalam masjid sendiri. Tidak banyak hambatan yang ditemui yang berasal dari dalam. Hanya saja ketergantungan dan rasa *sungkan*⁷⁰ terhadap ketua takmir untuk berinisiatif tentang suatu kegiatan. Sedangkan hambatan dari luar yang sering terjadi yaitu cuaca ketika musim hujan. Ketika musim hujan datang maka partisipasi masyarakat dapat berkurang karena banyak hal yang harus mereka dipertimbangkan.

“Kendalanya yaitu dalam beberapa kegiatan para takmir mengandalkan ketua takmir masjid. Takmir masjid lain enggan

⁷⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata sungkan berarti malas, enggan, merasa tidak enak hati,, segan, dan menaruh hormat. Diakses di <https://www.google.com/kbbi.web.id/sungkan.html> pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 01.21 WIB

untuk bertanya atau berinisiatif mengadakan suatu kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam sehingga selalu menunggu perintah dari ketua takmir masjid padahal sudah terbagi dan tersusun dengan jelas tugas dan tanggungjawab setiap bagian. Adapun kendala lain yang berasal dari luar yaitu cuaca yang kurang mendukung seperti hujan.”⁷¹

Kendala lain yang berasal dari luar kendali masjid yaitu faktor lingkungan masyarakat. Faktor pekerjaan dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh masjid. Faktor lainnya yaitu berasal dari dalam masyarakat itu sendiri seperti rasa malas dan tingkat pemahaman tentang keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat. Tingkat pemahaman agama yang tinggi dapat memunculkan rasa kepedulian terhadap masjid dan dengan senang hati akan berpartisipasi dalam setiap kegiatan masjid.

“Kendala yang sering dialami yaitu cuaca yang tidak mendukung sehingga membuat masyarakat yang hadir sedikit berkurang. Selain itu juga konsumsi yang tidak sesuai dengan perkiraan. Selain itu juga faktor lingkungan yang berbeda seperti pekerjaan, pemahaman tentang keagamaan masyarakat, dan rasa malas dari masyarakat itu sendiri.”⁷²

Ketika partisipasi dari masyarakat mulai berkurang, maka takmir masjid akan mencari akar dari permasalahan tersebut sehingga dapat ditemukan penyebab serta cara dalam menghadapi permasalahan tersebut. Ketika sudah ditemukan maka untuk kegiatan selanjutnya takmir masjid akan mengaplikasikannya dan menciptakan suasana dan kegiatan yang lebih baik dan lebih nyaman bagi masyarakat.

3. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam, Bapak Luthfi Hidayat selaku sekretaris Masjid Darussalam

⁷¹ Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 19.30 WIB

⁷² Wawancara dengan Bapak Luthfi Hidayat selaku sekretaris takmir Masjid Darussalam pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 09.00 WIB.

dan penanggung jawab kegiatan Imarah masjid, Ust. M. Taufik Hidayat selaku seksi dakwah & PHBI, Ibu Heti selaku penjual di Pasar Bungah, dan Ibu Alfi Nur Laeli selaku masyarakat sekitar Masjid Darussalam, mereka semua ikut serta dalam penerapan manajemen Imarah Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan – kegiatan Imarah yang dilaksanakan oleh Masjid Darussalam.

Kegiatan – kegiatan Imarah Masjid Darussalam yang termasuk dalam fungsi manajemen sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry terdiri dari empat fungsi antara lain fungsi *Planning*, fungsi *Organizing*, *Actuating*, dan fungsi *Controlling*.

1. Fungsi *Planning*

Fungsi *planning* di Masjid Darussalam dalam manajemen Imarah masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dikatakan sudah baik dan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Proses perencanaan berbagai macam kegiatan beserta tujuannya masing – masing. Rencana program kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sudah sangat baik dari kegiatan tahunan, kegiatan ta'lim, kegiatan Ramadhan, kegiatan Jum'at Kliwon Berkah, kegiatan sosial, dan kegiatan ekonomi serta rapat perencanaan yang dilakukan setiap tahun dan setiap bulan ketika akan mengadakan sebuah kegiatan.

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh takmir Masjid Darussalam sudah sesuai dengan teori George R. Terry yaitu melalui perencanaan jangka pendek dan jangka menengah. Jenis perencanaan yang dilakukan oleh takmir masjid sesuai dengan perencanaan taktis menurut George R. Terry karena dalam kegiatan perencanaan menggunakan perencanaan jangka pendek dan langkah atau cara khusus dalam mencapainya seperti pembagian tugas dan tanggung jawab.

Namun dalam menentukan perencanaan para takmir masjid selain dari ketua segan untuk memulai atau berinisiatif untuk

membahasnya terlebih dahulu walaupun hanya sekedar bertanya apakah kegiatan akan dilaksanakan atau tidak padahal kegiatan tersebut sudah berjalan setiap tahun. Mereka lebih memilih untuk menunggu dan mengandalkan adanya perintah dari ketua takmir masjid untuk mengumpulkan siapa saja yang akan terlibat dalam rapat penyusunan perencanaan. Hal itu membuat semua kegiatan akan berjalan apabila ketua yang mendahuluinya. Dan ketika ketua takmir tidak memberikan suara terlebih dahulu, maka kegiatan rapat dimungkinkan tidak akan terlaksana.

Selain itu, dalam kegiatan perencanaan kegiatan ekonomi seperti kegiatan Pasar Bungah, takmir masjid tidak membuat susunan atau rumusan kegiatan secara jelas terkait bagaimana cara untuk bergabung dan bagaimana kegiatan tersebut akan berjalan terkait dengan waktu pergantian dan jangka waktu untuk berjualan karena dari takmir masjid semata – mata hanya ingin memakmurkan perekonomian masyarakat dan membantu masyarakat yang ingin berjualan.

2. Fungsi *Organizing*

Fungsi *organizing* menjadi bagian penting dalam sebuah manajemen. Dengan adanya pengorganisasian maka kegiatan manajemen akan berjalan lebih mudah. Struktur kepengurusan dibentuk berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya masing – masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Struktur kepengurusan di Masjid Darussalam sudah dibentuk secara baik mulai dari pelindung, penasehat, ketua dan wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi – seksi di bidang idarah, imarah, dan riayah. Adanya struktur kepengurusan bertujuan untuk menertibkan segala kegiatan di masjid.

Fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh takmir Masjid Darussalam dalam melaksanakan kegiatan Imarah sudah sesuai dengan teori *organizing* menurut George R. Terry karena di dalamnya mencakup empat komponen yaitu pekerjaan (tugas dan tanggung

jawab), pegawai (takmir masjid dan masyarakat), hubungan yang baik antara takmir masjid dan masyarakat, serta lingkungan yang mendukung seperti lokasi, keadaan, dan alat – alat yang digunakan.

Namun dalam proses emilihan dan ergantian kepengurusan tidak dilakukan secara jelas terkait dengan waktu dan sistemnya. Mereka dipilih melalui kegiatan musyawarah dengan kriteria jamaah yang aktif dengan SDM yang tinggi serta memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Sedangkan untuk pergantian kepengurusan tidak dilakukan secara tepat waktu, namun akan tetap diberikan tanggungjawab selama dianggap masih mampu.

3. Fungsi *Actuating*

Fungsi *actuating* adalah bentuk realisasi dari perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan menjadi inti dari sebuah manajemen karena tanpa adanya pelaksanaan maka perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan semuanya akan saling bersinggungan secara langsung. Fungsi pelaksanaan di Masjid Darussalam sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Mulai dari program tahunan, kegiatan ta'lim, kegiatan Ramadhan, kegiatan Jum'at Kliwon Berkah, kegiatan sosial, dan kegiatan ekonomi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dalam pelaksanaan kegiatan Imarah kerjasama antara takmir Masjid Darussalam dan masyarakat berjalan dengan sangat baik. Kedua pihak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan benar. Hal itu mempengaruhi keberlangsungan kegiatan Imarah yang dilaksanakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi *actuating* di Masjid Darussalam sudah sesuai dengan teori fungsi manajemen menurut George R. Terry.

4. Fungsi *Controlling*

Fungsi *controlling* merupakan fungsi manajemen paling akhir dari keempat fungsi. Ketika melakukan sebuah kegiatan maka

dibutuhkan pengawasan untuk diketahui apakah kegiatan sudah berjalan baik atau belum. Di Masjid Darussalam pengawasan belum bisa dikatakan baik. Hal itu dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid belum maksimal. Takmir masjid tidak melakukan pengawasan di semua kegiatan. Meskipun dibantu oleh masyarakat, namun hal itu dinilai menjadi kurang pertanggungjawaban dari takmir masjid itu sendiri.

Pengawasan di Masjid Darussalam dalam kegiatan Ibadah tidak dilaksanakan sesuai dengan langkah – langkah dalam fungsi pengawasan menurut George R. Terry yang meliputi harapan, pelaksanaan, perbandingan dan koreksi. Pengawasan yang dilakukan oleh takmir Masjid Darussalam hanya melaksanakan satu langkah dari keempat langkah tersebut, yaitu laporan dalam pelaksanaan dari masyarakat ketika kegiatan tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan penerapan dari fungsi manajemen yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan fungsi manajemen di masjid Darussalam sudah sesuai dengan pola fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Namun masih terdapat kekurangan pada bagian fungsi *planning*, *organizing* dan *controlling*. Pada fungsi *planning* masih kurang antusiasme takmir masjid dalam mengadakan sebuah perencanaan. Dalam hal ini para takmir masih mengandalkan ketua takmir sebagai jalan untuk membuka sebuah kegiatan serta tidak melakukan analisis dalam setiap kegiatan dengan jelas dan rinci. Dalam kegiatan pengorganisasian juga tidak dilakukan pemilihan dengan sistem yang jelas dan pergantian secara tepat. Dan untuk kegiatan pelaksanaan juga dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan jangka pendek dan menengah sehingga jenis perencanaan yang dilakukan yaitu perencanaan taktis. Sedangkan pada fungsi pengawasan masih kurangnya tanggung jawab dari para takmir masjid terhadap semua kegiatan karena hanya melaksanakan satu langkah dalam pengawasan yaitu laporan dari

pelaksanaan oleh masyarakat. Sebuah manajemen Imarah di Masjid Darussalam menjadikan kegiatan – kegiatan Imarah di Masjid Darussalam berjalan lebih teratur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam proses pemakmuran masjid, masyarakat telah memberikan bentuk keterlibatan mereka di setiap kegiatan. Masyarakat terlibat dalam beberapa bidang seperti uang, tenaga, gagasan atau pemikiran, dan keterampilan yang mereka miliki. Partisipasi uang dilakukan dengan memberikan infaq kepada masjid setiap shalat Jum'at berjamaah dan setiap ada kegiatan santunan. Partisipasi tenaga diberikan oleh masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan seperti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam. Partisipasi pemikiran yang dilakukan oleh masyarakat yaitu melalui kegiatan perencanaan yang dilakukan bersama takmir, dan partisipasi keterampilan dilakukan melalui kegiatan UMKM dan Pasar Bungah dengan berjualan dan memproduksi sarung tenun.

Dalam hal ini, tidak hanya masjid yang merasa dimakmurkan oleh masyarakat. Namun begitu juga sebaliknya masyarakat juga merasa dimakmurkan oleh masjid. Dari semua kegiatan yang diadakan oleh masjid memiliki manfaat tersendiri bagi masyarakat. Manfaat yang dirasakan seperti bertambahnya ilmu agama, dimudahkan dalam kegiatan sosial, dimudahkan untuk menambah sedekah, dan dibantu dalam hal perekonomian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan manajemen Imarah Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang berada di Dusun Durensawit, Desa Kesuben, Kecamatan Lebaksiu, Tegal dapat disimpulkan sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh masjid baik itu program tahunan, kegiatan ta'lim, kegiatan Ramadhan, kegiatan Jum'at Kliwon Berkah, kegiatan sosial, dan kegiatan ekonomi cukup tinggi. Hal itu dibuktikan dengan respon dan antusias masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan masjid serta kesediaan masyarakat untuk terlibat di dalam setiap kegiatan. Manajemen Imarah yang terdapat pada Masjid Darussalam untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menggunakan empat fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

Dalam proses *Planning*, para takmir masjid mengadakan rapat perencanaan setiap tahun untuk kegiatan satu tahun ke depan dan rapat perencanaan bulanan untuk kegiatan yang dilakukan pada waktu – waktu tertentu. Hal itu dilakukan untuk lebih mematangkan perencanaan agar lebih jelas dan terarah. Perencanaan yang dilakukan yaitu perencanaan jangka pendek dan menengah serta menggunakan jenis perencanaan taktis. Dalam *organizing*, adanya struktur kepengurusan yang terdiri dari beberapa bidang dengan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing dapat membantu perencanaan yang telah disusun agar lebih terarah di setiap kegiatannya.

Dalam *Actuating*, semua program kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana yang telah disusun. Hal itu tentu karena adanya kerjasama antara takmir masjid dan juga masyarakat

yang dengan senang hati ikut berpartisipasi. Kegiatan yang diadakan oleh masjid bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan dalam *Controlling*, kegiatan pengawasan dilakukan oleh takmir masjid yang dibantu oleh masyarakat melalui laporan dalam setiap kegiatannya karena tidak semua kegiatan dilakukan pengawasan oleh takmir masjid itu sendiri.

Kendala dalam manajemen imarah masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terdiri dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yaitu ketergantungan dan rasa *sungkan* terhadap ketua takmir untuk berinisiatif tentang suatu kegiatan. Sedangkan kendala yang berasal dari luar yaitu faktor cuaca seperti hujan, faktor lingkungan masyarakat seperti faktor pekerjaan dan kesibukan masyarakat, rasa malas dan tingkat pemahaman tentang keagamaan yang rendah dari masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen Imarah Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Masjid Darussalam Durensawit, Kesuben, Lebaksiu, Tegal, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk kemajuan manajemen Imarah di Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masjid Darussalam

Proses manajemen Imarah di Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Adapun masukan dari peneliti yaitu:

- a. Manajemen Imarah yang sudah ada di Masjid Darussalam hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan untuk ke depannya agar dapat menjadi lebih baik. Seperti fungsi *planning* sebaiknya dilakukan juga perencanaan jangka panjang, pada fungsi *organizing* sebaiknya dilakukan pemilihan dan pergantian

kepengurusan secara jelas dan tepat serta pada fungsi *controlling* diharapkan dapat menjadi lebih baik ke depannya dengan melaksanakan langkah – langkah lainnya seperti harapan, pelaksanaan melalui data hasil pengamatan dan statistik, serta perbandingan dan koreksi.

- b. Kepada masyarakat sekitar Masjid Darussalam bisa tetap istiqomah dan semakin meningkatkan partisipasinya terhadap kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh masjid.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengetahui lebih dalam tentang subjek dan objek penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menjadi keilmuan baru yang berkaitan dengan manajemen Ibadah Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan melihat kekurangan dari penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Dengan segala rahmat dan ridha dari Allah SWT yang telah memberikan segala bentuk karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca terkait dengan penulisan dan isi dari skripsi ini. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan referensi bagi yang membutuhkan dan disempurnakan oleh penulis yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Angger Aditama, Roni. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Anggraeni, Alfitha. (2017). *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar)
- Anti, Fitteri. (2019). *Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare*. (Skripsi, IAIN Parepare).
- E. Ayub, Mohammad. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press).
- Fadhallah, A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press
- Firdha Rahamawati, Isna. (2019). “Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surakarta”, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3 (1).
- Firmansyah, Anang. dan Budi W. Mahardika. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Gazalba, Sidi. (1971). *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Hartono, Jogyanto. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI.
- Hery Sony Pratama, Muhammad. dan Saortua Marbun. (2016). “Komodifikasi Penjor sebagai Sarana Persembahyangan Umat Hindu”, *Jurnal Studi Kultural*, 1 (2).
- <https://kbbi.web.id/sungkan.html> Diakses pada hari Kamis, 1 Juni 2023 pada pukul 01.21 WIB
- <https://kbbi.web.id/tingkat.html> Diakses pada hari Selasa, 24 Januari 2023 pada pukul 22.00 WIB.
- <https://kbbi.web.id/wawancara.html> Diakses pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 pada pukul 16.00 WIB.
- Indah Sari, Nur. (2018). “Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta”, *Jurnal Studi Al-Qur'an : Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 14 (1).

- Indriani, Mirna dkk. (2019). "Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (1).
- Mirwan. (2017). "Efektivitas Pengelolaan Masjid", *J-ALIF : Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, 2 (1).
- Mujahida, Sitti. (2018). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Ekses Media Grafisindo
- Munas Dwiyanto, Bambang. (2017). "Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan", *Jurnal Ekonomi pembangunan*, 12 (2).
- Nur Azizah, Mailia. (2019). "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*". (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Nurlaili Khikmawati, S. (2020). "Pemberdayaan Berbasis Religi ; Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusaadah Kota Bandung", *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*. 2(2).
- Nurul Ikhsan, Muhammad. (2020). *Manajemen Ibadah Masjid Al-Akbar Balangan*. (Skripsi, UIN ANTarsari, Banjarmasin).
- Padillah, Eka. (2020). "*Problematika Badan Kenazkiran Masjid Nurul Iktibar Kecamatan Patumbak Dalam Memakmurkan Masjid*". (Skripsi, UIN Sumatera Utara).
- Putra Pratama, Andi. (2021). *Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)*. (Skripsi, IAIN Purwokerto).
- Putra, Mandala. (2019). *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan pecan Sabtu Kota Bengkulu)*. (Skripsi, IAIN Bengkulu)
- R. Terry, George. (1990). *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati Sulistiyorini, Nur dkk. (2015). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug", *Share Social Work Jurnal*, 5 (1).
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Siyoto, Sandu & Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sukarna. (2011). *Dasar – Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Surudin, “Peningkatan Manajemen Pemberdayaan Masjid” Diakses di *Surudin wordpress.com*, *peningkatan manajemen pemberdayaan masjid* Pada 21 November 2022 pukul 14.36 WIB.
- Trisnawati Sule, Ernie & Kurniawan Saefullah. (2019). *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Bapak Luthfi Hidayat selaku sekretaris Masjid Darussalam Lebaksiu pada tanggal 14 Maret 2023.
- Wawancara dengan Ibu Alfi Nur Laeli selaku masyarakat sekitar Masjid Darussalam Lebaksiu pada tanggal 13 Maret 2023.
- Wawancara dengan Ibu Heti selaku penjual di Pasar Bunga pada tanggal 12 Maret 2023.
- Wawancara dengan Ust. Fatah Yasin selaku ketua takmir Masjid Darussalam Lebaksiu pada tanggal 1 Maret 2023.
- Wawancara dengan Ust. M. Taufik Hidayat selaku penanggung jawab seksi Dakwah & PHBI di Masjid Darussalam Lebaksiu pada tanggal 12 Maret 2023.
- Widodo, Opto. (2021). *Metode Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Gelombsng Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. (Skripsi, IAIN Bengkulu).
- Yasin Husain, Huri. (2011). *Fiqih Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1, Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ust. Fatah Yasin

Jabatan : Ketua Takmir Masjid Darussalam

Waktu : Rabu, 1 Maret 2023, Pukul 19.30 WIB

Tempat : Rumah Ust. Fatah Yasin

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Darussalam?

Narasumber : Masjid Darussalam berdiri pada tahun 1905 di atas tanah wakaf Bapak Usman bin Kyai Murtam yang merupakan kakak dari Kyai Harun. Kyai Harun adalah pengasuh pertama sejak berdirinya Masjid Darussalam. Kemudian pada tahun 1978-1984 di bawah kepemimpinan pengasuh kedua yaitu Kyai Abdul Rokhim bin Maryun mengalami perbaikan yang dibantu oleh masyarakat sekitar. Selanjutnya Masjid Darussalam diketuai oleh Kyai A. Fathoni bin Kyai Abdul Rokhim sejak tahun 1985-1989. Masa selanjutnya yaitu pada tahun 1990-1994 diketuai oleh K.H. Arifin Usman bin Kyai Usman. Pada kedua masa tersebut masjid tidak mengalami perbaikan atau pelebaran hingga pada tahun 2000-2002 masjid mengalami pelebaran tepatnya pada masa kepengurusan K.H. A. Zabidi bin Ahmadi yang menjabat sebagai ketua sejak 1995-2002. Pelebaran tersebut dilakukan berdasarkan perkembangan waktu seiring dengan bertambahnya warga Durensawit sehingga membuat takmir masjid membeli tanah dan rumah yang berada di belakang Masjid Darussalam dengan biaya swadaya (sedekah dari masyarakat). Kemudian pengurusan berganti kepada Kyai Abdul Mughni Syamsudin pada tahun 2003-2012. Setelah itu berganti kepada Ust. Fatah Yasin hingga sekarang dan pada tahun 2015-2018 Masjid Darussalam mengalami perbaikan (renovasi) yang terakhir.

Peneliti : Apa visi Masjid Darussalam dan tujuan apa yang ingin dicapai oleh takmir masjid?

Narasumber : Visi Masjid Darussalam yaitu “Memakmurkan masjid dan dimakmurkan oleh masjid”. Adapun tujuan yang ingin dicapai

Yaitu Menjadi Tempat Ibadah Yang Nyaman Bagi Masyarakat Khususnya masyarakat Durensawit, Kesuben.

Peneliti : Apa saja kegiatan Ibadah yang dilaksanakan di Masjid Darussalam?

Narasumber : Kegiatan Ibadah Masjid Darussalam terdiri dari beberapa jenis kegiatan, yaitu program kegiatan tahunan yang terdiri dari Sholat Id, kegiatan qurban, santunan yatim, peringatan maulid Nabi, dan Peringatan Isra' Mi'raj. Kemudian kegiatan harian yaitu kegiatan ta'lim diantaranya Tilawah setiap malam Ahad, Jam'iyah Ngaos setiap malam Selasa, Jam'iyah Al Ittihad setiap malam Rabu, kuliah Shubuh setiap Senin dan Kamis, Ta'lim Qur'an ibu-ibu setiap Selasa pagi, Sabtu pagi dan sore, dan Ahad sore, Ta'lim Qur'an bapak-bapak setiap Ahad dan Rabu pagi, dan Ta'lim anak dan remaja setiap malam Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Dan untuk program kegiatan lainnya yaitu Kegiatan Ramadhan yang terdiri dari Shalat Tarawih, Kultum, Kuliah Shubuh, Kuliah Ashar, Takjil Gratis, dan Zakat Fitrah. Selain itu juga Masjid Darussalam melaksanakan kegiatan Jum'at kliwon berkah yaitu kegiatan bagi sembako, prasmanan gratis, bagi ponggol gratis, dzikir, dan khotmil Qur'an. Untuk kegiatan lainnya yaitu kegiatan sosial dengan menyediakan layanan ambulan gratis dan kegiatan ekonomi yaitu kegiatan "Pasar Bungah" setiap Ahad pagi dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar perajin sarung tenun untuk menjadi produk UMKM Masjid Darussalam dengan nama "Sarung Tenun Darussalam Asri" dan Pasar Takjil Masjid Darussalam setiap sore di bulan Ramadhan.

Peneliti : Bagaimana manajemen Ibadah Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?

Narasumber : Meskipun partisipasi masyarakat luar biasa, hal itu sangat membantu manajemen Ibadah di Masjid Darussalam sehingga dapat berjalan dengan baik karena secara umum manajemen bersifat sentralistik dimana segala kegiatan masih berpusat pada ketua dibantu oleh pengurus lain dan masyarakat.

Peneliti : Setiap melaksanakan kegiatan Ibadah, apakah takmir masjid melakukan perencanaan?

Narasumber : Takmir masjid setiap tahun selalu melakukan rapat perencanaan terkait dengan program kegiatan untuk satu tahun ke depan dan rapat perencanaan untuk kegiatan bulanan seperti kegiatan Ramadhan dan Jum'at kliwon berkah.

- Peneliti : Apakah setiap membuat keputusan atau kegiatan takmir masjid selalu melibatkan masyarakat?
- Narasumber : Ketika akan mengadakan atau membuat keputusan takmir masjid Darussalam selalu memanggil perwakilan dari semua RW di Durensawit, Kesuben
- Peneliti : Bagaimana kepengurusan atau pengorganisasian takmir masjid khususnya bidang Imarah di Masjid Darussalam?
- Narasumber : Kepengurusan takmir masjid keseluruhan bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik. Adanya kepengurusan yang sudah terbentuk sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing – masing. Kepengurusan dibentuk tidak dalam kurun waktu yang pasti. Semuanya berjalan secara kondisional.
- Peneliti : Apakah masyarakat di sekitar ikut berpartisipasi dalam kegiatan peribadatan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh Masjid Darussalam?
- Narasumber : Masyarakat sangat berpartisipasi secara penuh dalam segala kegiatan yang diadakan oleh masjid.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh Masjid Darussalam dalam melaksanakan kegiatan Imarah?
- Narasumber : Masjid Darussalam menyediakan aula untuk kegiatan Pasar Bunga dan aula untuk tempat *transit* para jamaah musafir serta menyediakan sebuah mobil ambulance.
- Peneliti : Apakah semua masyarakat dapat merasakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh masjid?
- Narasumber : Semua masyarakat memiliki kesempatan untuk merasakan fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh masjid.
- Peneliti : Setiap melaksanakan kegiatan apakah selalu ada pengawasan dari takmir masjid?
- Narasumber : Takmir masjid tidak melakukan pengawasan di setiap kegiatan, hanya sesekali seperti dalam kegiatan pasar bunga, takmir masjid yang bertanggung jawab hanya sebulan sekali melakukan pengawasan dengan mandangi lokasi pada Ahad pagi. Untuk kegiatan lainnya para takmir mendapat laporan tentang kegiatan dari masyarakat yang ikut berpartisipasi.

- Peneliti : Bagaimana respon dari masyarakat dalam kegiatan Imarah yang diadakan Masjid Darussalam, seperti kegiatan peribadatan, sosial, dan ekonomi?
- Narasumber : Respon dari masyarakat sekitar masjid sangat baik. Masyarakat sangat berantusias ketika masjid mengadakan suatu kegiatan. Ketika takmir masjid mengumumkan sebuah kegiatan seperti mauled nabi maka masyarakat akan berinisiatif untuk menyiapkan semua yang dibutuhkan seperti kelompok jamiah ibu-ibu yang akan mengisi kegiatan dan persiapan lainnya yang menyertai seperti konsumsi. Dapat dilihat juga dari kegiatan shalat berjamaah dan kajian setiap hari yang selalu ramai oleh masyarakat.
- Peneliti : Apakah jumlah masyarakat yang berpartisipasi setiap tahun meningkat?
- Narasumber : Jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masjid selalu mendapat respon yang semakin baik di setiap tahunnya dengan dibuktikan jumlah masyarakat yang berpartisipasi selalu meningkat.
- Peneliti : Apakah ada kendala dalam melaksanakan manajemen Imarah di Masjid Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?
- Narasumber : Kendalanya yaitu dalam beberapa kegiatan para takmir mengandalkan ketua takmir masjid. Takmir masjid lain enggan untuk bertanya atau berinisiatif mengadakan suatu kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam sehingga selalu menunggu perintah dari ketua takmir masjid padahal sudah terbagi dan tersusun dengan jelas tugas dan tanggungjawab setiap bagian. Adapun kendala lain yang berasal dari luar yaitu cuaca yang kurang mendukung seperti hujan.
- Peneliti : Kendala apa yang sering dialami dalam kegiatan Imarah yang sedang dilaksanakan?
- Narasumber : Kendalanya yaitu cuaca yang mengakibatkan jumlah partisipan tidak sebanyak biasanya. Kendala lain juga terjadi pada bagian konsumsi ketika jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi lebih banyak.
- Peneliti : Bagaimana upaya takmir masjid ketika dalam pelaksanaan kegiatan menghadapi sebuah kendala?
- Narasumber : Ketua takmir selalu mengambil inisiatif untuk handle kegiatan agar dapat tetap berjalan dengan baik. Terkait dengan

jumlah masyarakat yang melebihi jumlah konsumsi maka takmir masjid akan meminta pedagang sekitar masjid untuk menyajikan dagangannya sebagai konsumsi yang nantinya akan dibayar oleh pihak masjid.

Peneliti : Bagaimana pendapat atau pengetahuan takmir masjid tentang manajemen Ijarah masjid?

Narasumber : Manajemen Ijarah adalah manajemen yang berhubungan dengan kemakmuran masjid agar dapat menjadi sebuah tempat yang nyaman bagi masyarakat karena masjid itu sejatinya tidak hanya dimakmurkan namun harus juga bisa memakmurkan masyarakat.

Peneliti : Bagaimana pendapat takmir masjid tentang manajemen Ijarah di Masjid Darussalam?

Narasumber : Kegiatan Ijarah masjid Darussalam memiliki tujuan yang baik untuk memakmurkan masyarakat, namun manajemen di dalamnya belum berjalan sesuai dengan manajemen pada umumnya dimana di dalamnya masih terdapat fungsi manajemen yang belum berjalan secara sistematis dan terorganisir.

Narasumber : Ust. Luthfi Hidayat

Jabatan : Sekretaris Masjid Darussalam dan Penanggung Jawab Kegiatan Ijarah Masjid

Waktu : Selasa, 14 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB

Tempat : Masjid Darussalam

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi kegiatan “Pasar Bungah” dan produksi sarung tenun sebagai UMKM Masjid Darussalam?

Narasumber : Pada tahun 2018 ketika diamanati sebagai takmir masjid merasa memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan masyarakat sekitar dan perlu melakukan suatu hal sebagai bentuk apresiasi dan rasa terimakasih kepada masyarakat maka takmir masjid mengadakan kegiatan – kegiatan sosial dan ekonomi. Pada awal tahun 2020 di aula 2 masjid Darussalam yang ternyata dulunya merupakan pasar rakyat dijadikan sebagai kegiatan untuk berjualan setiap hari Minggu pagi dari pukul 05.30 WIB sampai

dengan 08.00 WIB dengan tema tradisional dimana jenis jajanan yang dijual merupakan jajanan – jajanan tradisional namun tidak dengan sistem sewa, namun masjid menyediakan kotak infaq seikhlasnya untuk diisi oleh para penjual setelah kegiatan selesai. Hasil dari kotak infaq tersebut digunakan untuk kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan Jum'at berkah setiap Jum'at Kliwon.

- Peneliti : Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan “Pasar Bungah” yang berstatus sebagai penjual?
- Narasumber : Masjid tidak memiliki kriteria khusus bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi. Hanya dikhususkan terlebih dahulu untuk masyarakat (jama'ah) masjid aktif yang ingin berjualan tanpa sistem sewa.
- Peneliti : Masyarakat yang ikut berpartisipasi berasal darimana saja? Apakah hanya dari Desa Kesuben?
- Narasumber : Para penjual hanya berasal dari masyarakat sekitar yaitu Desa Kesuben. Namun untuk pembeli berasal dari beberapa daerah karena tempatnya yang strategis membuat orang – orang yang melewati masjid menjadi tertarik untuk singgah.
- Peneliti : Apakah jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi setiap tahun meningkat?
- Narasumber : Selalu meningkat setiap tahunnya.
- Peneliti : Kendala apa yang sering dialami dalam kegiatan Ibadah yang sedang dilaksanakan?
- Narasumber : Kendala yang sering dialami yaitu cuaca yang tidak mendukung sehingga membuat masyarakat yang hadir sedikit berkurang. Selain itu juga konsumsi yang tidak sesuai dengan perkiraan. Selain itu juga faktor lingkungan yang berbeda seperti pekerjaan, pemahaman tentang keagamaan masyarakat, dan rasa malas dari masyarakat itu sendiri.
- Peneliti : Bagaimana upaya takmir masjid ketika dalam pelaksanaan kegiatan menghadapi sebuah kendala?
- Narasumber : Terkait kurangnya konsumsi maka takmir membuat bazar ketika masjid mengadakan kegiatan seperti kegiatan pengajian. Bazar yang diadakan menjual makanan bilamana masyarakat yang

datang membutuhkan konsumsi maka para penjual harus menyiapkan yang nantinya akan dibayar oleh masjid.

Peneliti : Bagaimana jika kegiatan yang diadakan mendapat respon yang kurang baik atau memiliki partisipan yang sedikit?

Narasumber : Jika masyarakat memberikan respon yang kurang baik maka takmir akan mencari akar dari masalah kegiatan tersebut untuk kemudian disusun dan dibuat senyaman mungkin bagi masyarakat.

Peneliti : Bagaimana pendapat atau pengetahuan takmir masjid tentang manajemen Imarah masjid?

Narasumber : Manajemen Imarah sangat penting bagi sebuah masjid untuk memakmurkan kegiatan keagamaan di masjid. Sebagus apapun kondisi bangunan masjid jika kegiatan Imarahnya tidak dikelola dengan baik maka akan miskin kegiatan (hanya ritual ibadah shalat jamaah). Di sisi lain juga lingkungan masjid membutuhkan pemahaman agama baik di bidang fiqih, aqidah, maupun muamalah. Di samping itu juga ketika banyak kegiatan di masjid maka data mencetak generasi yang cinta kepada masjid.

Peneliti : Bagaimana pendapat takmir masjid tentang manajemen Imarah di Masjid Darussalam?

Narasumber : Alhamdulillah kegiatan Imarah di Masjid Darussalam Durensawit sudah sangat baik dan berjalan. Adanya kegiatan ta'lim Qur'an bagi remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak, kuliah shubuh, kuliah ashar, dan kegiatan PHBI yang diadakan di masjid Darussalam selalu disambut antusias yang tinggi oleh masyarakat.

Narasumber : Ust. M. Taufik Hidayat

Jabatan : Sie Dakwah & PHBI (Bidang Imarah)

Waktu : Minggu, 12 Maret 2023, Pukul 08.00 WIB

Tempat : Rumah Ust. M. Taufik Hidayat

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi kegiatan “Pasar Bungah” dan produksi sarung tenun sebagai UMKM Masjid Darussalam?

Narasumber : Ide dari adanya Pasar Bunga berawal dari keinginan untuk melestarikan makanan tradisional, memberdayakan jama'ah perempuan, dan meramaikan masjid dari sisi yang lain. Dinamakan Pasar Bunga karena memiliki arti "buka setengah" maksudnya yaitu pasar bukanya setengah hari karena sesuai dengan rencana awal yaitu dimulai pada pukul 05.30 WIB sampai dengan 10.00 WIB namun ternyata pukul 08.00 WIB para penjual sudah kembali ke rumah karena dagangannya yang sudah habis terjual. Hal ini menunjukkan antusias masyarakat yang begitu tinggi dan para konsumen terlayani dengan baik.

Peneliti : Bagaimana proses berjalannya kegiatan Pasar Bunga?

Narasumber : Kegiatan Pasar Bunga dilaksanakan pada hari Minggu pagi sejak pukul 05.30 WIB sampai dengan 08.00 WIB. Para penjual menjual dagangannya di aula 2 masjid dengan fasilitas yang telah disediakan oleh masjid tanpa membayar sewa. Masjid hanya menyediakan kotak infaq sebagai bentuk kepedulian para pedagang kepada masjid setelah mereka selesai berjualan.

Peneliti : Kemudian hasil dari kotak infaq setiap Minggu itu dialokasikan kemana?

Narasumber : Setelah uang dari kotak infaq itu terkumpul maka akan kembali ke jama'ah melalui kegiatan sosial Jum'at berkah setiap Jum'at Kliwon yaitu sedekah nasi untuk jama'ah shalat Jum'at.

Peneliti : Apakah ada kriteria atau syarat khusus bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan "Pasar Bunga" yang berstatus sebagai penjual?

Narasumber : Diutamakan untuk jama'ah di Masjid Darussalam. Jika yang lain ingin ikut berpartisipasi maka harus meminta izin terlebih dahulu kepada ketua paguyuban. Sesuai dengan visi masjid yaitu memakmurkan masjid dan dimakmurkan oleh masjid artinya masjid juga memakmurkan masyarakat Durensawit, Desa Kesuben.

Peneliti : Masyarakat yang ikut berpartisipasi berasal darimana saja? Apakah hanya dari Desa Kesuben?

Narasumber : Untuk penjual sendiri masih berasal dari masyarakat Durensawit, Desa Kesuben. Sedangkan untuk pembeli atau konsumen berasal dari beberapa daerah karena didukung juga dengan tempat yang strategis jadi orang yang sedang melakukan

perjalanan jauh dimungkinkan dapat bersinggah di Pasar Bungah.

Peneliti : Apakah jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi setiap tahun meningkat?

Narasumber : Alhamdulillah selalu meningkat.

Peneliti : Kendala apa yang sering dialami dalam kegiatan Ibadah yang sedang dilaksanakan?

Narasumber : Kendala hujan yang sering menjadi penghalang masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Peneliti : Bagaimana upaya takmir masjid ketika dalam pelaksanaan kegiatan menghadapi sebuah kendala?

Narasumber : Ketika sedang dilaksanakan kegiatan kemudian turun hujan dan membuat masyarakat yang berpartisipasi berkurang, maka konsumsi yang sudah disediakan dibagikan kembali kepada masyarakat.

Peneliti : Bagaimana jika kegiatan yang diadakan mendapat respon yang kurang baik atau memiliki partisipan yang sedikit?

Narasumber : Jika masyarakat memberikan respon yang kurang baik maka takmir akan mencari akar dari masalah kegiatan tersebut untuk kemudian disusun dan dibuat nyaman mungkin bagi masyarakat karena selama ini antusias masyarakat selalu tinggi.

Peneliti : Bagaimana pendapat atau pengetahuan takmir masjid tentang manajemen Ibadah masjid?

Narasumber : Manajemen Ibadah masjid yaitu manajemen yang memiliki tujuan untuk memakmurkan masjid.

Peneliti : Bagaimana pendapat takmir masjid tentang manajemen Ibadah di Masjid Darussalam?

Narasumber : Sudah baik, dengan banyaknya kegiatan Ibadah yang mendapat antusias tinggi oleh masyarakat menandakan manajemen Ibadah di masjid Darussalam sudah berjalan dengan baik.

Narasumber : Ibu Heti
Jabatan : Penjual di “Pasar Bungah”
Waktu : Minggu, 12 Maret 2023, Pukul 06.30 WIB
Tempat : Aula Masjid Darussalam

Peneliti : Apakah setiap membuat keputusan atau kegiatan takmir masjid selalu melibatkan masyarakat?

Narasumber : Iya, setiap ada keputusan atau kegiatan masyarakat selalu dikumpulkan untuk bermusyawarah baik itu dalam hal yang berkaitan dengan Pasar Bungah maupun kegiatan lain. Biasanya itu dikumpulkan di masjid atau di aula 2.

Peneliti : Apakah masyarakat di sekitar ikut berpartisipasi dalam kegiatan peribadatan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh Masjid Darussalam?

Narasumber : Dalam kegiatan Pasar Bungah masyarakat sekitar yang tidak ikut berjualan selalu ramai datang untuk membeli dagangan yang ada sehingga para penjual tidak merasa rugi atau sepi. Begitu juga dengan kegiatan lainnya seperti rebana, qira’, hadroh.

Peneliti : Kegiatan Imarah apa saja yang sering diikuti oleh masyarakat?

Narasumber : Kegiatan yang sering diikuti masyarakat adalah kegiatan pengajian akbar.

Peneliti : Bagaimana takmir masjid mengatur dan mengelola kegiatan yang sedang dilaksanakan?

Narasumber : Dilakukan secara bersama – sama dengan maksud masyarakat juga ikut andil dan membantu takmir dalam kegiatan yang dilaksanakan seperti ketika dalam kegiatan Pasar Bungah takmir yang bertugas mengawasi kegiatan tidak datang maka masyarakat sekitar yang terlibat mengatur kegiatan itu sendiri dengan baik.

Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh Masjid Darussalam dalam melaksanakan kegiatan Imarah?

Narasumber : Masjid Darussalam menyediakan tempat (aula) dan meja kursi dan teh gratis sebagai sarana para penjual untuk berjualan di Pasar Bungah.

- Peneliti : Apakah semua masyarakat dapat merasakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh masjid?
- Narasumber : Untuk sarana yang disediakan oleh masjid dalam kegiatan Pasar Bungah semua penjual dan pembeli dapat merasakannya.
- Peneliti : Apakah masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan Imarah yang diadakan oleh Masjid Darussalam?
- Narasumber : Dapat membuat masyarakat menjadi rajin untuk beribadah shalat berjamaah, mengaji, dan lebih erat dalam menjalin silaturahmi antar masyarakat khususnya para penjual dan pembeli di Pasar Bungah. Secara pribadi juga menjadi mudah untuk bersedekah secara tidak terpaksa karena dalam melakukannya tidak merasa berat.
- Peneliti : Apakah yang melatarbelakangi ikut bergabung dalam kegiatan “Pasar Bungah”?
- Narasumber : Undangan secara tidak langsung dari masjid dengan diadakannya kegiatan ini yang boleh diikuti masyarakat sekitar dan di sisi lain juga bertujuan untuk memiliki kesibukan, pemasukan, dan membantu perekonomian keluarga.
- Peneliti : Apakah kegiatan Imarah yang diadakan oleh takmir Masjid Darussalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ikut berpartisipasi?
- Narasumber : Kegiatan Pasar Bungah sangat meningkatkan perekonomian keluarga penjual karena sebelum diadakannya kegiatan ini para penjual hanya berjualan di rumah bahkan ada yang tidak berjualan. Kegiatan ini juga meningkatkan infaq masjid karena semakin banyak yang berjualan maka semakin banyak pula infaq yang masuk untuk digunakan dalam kegiatan lainnya.
- Peneliti : Bagaimana proses berjualan di “Pasar Bungah”? Dimulai dari jam berapa dan apakah membayar sewa kepada Masjid Darussalam?
- Narasumber : Kegiatan pasar bungah ini sudah berjalan kurang lebih selama tiga tahun dari pukul 05.30 WIB sampai dengan selesai, biasanya pukul 08.00 WIB. Untuk hasil dari kegiatan Pasar Bungah ini menjadi hak penjual itu sendiri. Masjid tidak memungut biaya sewa atau yang lainnya, hanya terdapat kotak infaq yang dapat diisi seikhlasnya oleh penjual setiap selesai kegiatan.

Narasumber : Ibu Alfi Nur Laeli
Jabatan : Masyarakat Sekitar Masjid (Desa Kesuben)
Waktu : Senin, 13 Maret 2023, Pukul 17.00
Tempat : Aula Masjid Darussalam

Peneliti : Apakah setiap membuat keputusan atau kegiatan takmir masjid selalu melibatkan masyarakat?

Narasumber : Iya. Untuk kegiatan yang melibatkan masjid dengan masyarakat maka masjid akan mengumpulkan masyarakat karena masjid ini bersifat transparan seperti kegiatan pembangunan, kegiatan sosial, Dana yang masuk dan keluar dijelaskan secara rinci kepada masyarakat seperti hasil infaq dari kegiatan perekonomian digunakan untuk apa saja.

Peneliti : Apakah masyarakat di sekitar ikut berpartisipasi dalam kegiatan peribadatan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh Masjid Darussalam?

Narasumber : Sangat. Masyarakat sangat berpartisipasi karena antusias masyarakatnya tinggi mulai dari anak – anak, pemuda hingga orang tua.

Peneliti : Kegiatan Ibadah apa saja yang sering diikuti oleh masyarakat?

Narasumber : Khususnya dalam kegiatan pengajian yang diadakan oleh masjid baik itu pengajian harian maupun bulanan. Banyak kegiatan pengajian di masjid Darussalam seperti kajian Al-Qur'an ibu-ibu, kegiatan pengajian bapak – bapak yang belum mengenal huruf hijaiyyah, dan pengajian yang berisikan berdiskusi bersama antara ustadz dan masyarakat (para pemuda). Selain itu juga dalam kegiatan sosial dan ekonomi seperti kegiatan Pasar Bungah.

Peneliti : Bagaimana takmir masjid mengatur dan mengelola kegiatan yang sedang dilaksanakan?

Narasumber : Sudah bagus. Masjid Darussalam sudah melibatkan masyarakat secara penuh dalam segala kegiatan yang dilaksanakan khususnya di bidang UMKM, takmir masjid sangat memperhatikan kegiatan – kegiatan di dalamnya. Segala kegiatan sangat berdampak baik bagi masjid dan masyarakat sekitar seperti kegiatan ekonomi dari masjid untuk masyarakat

dan kembali ke masjid untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Untuk kekurangan itu menjadi hal yang wajar tidak ada kekurangan yang sangat menonjol.

Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh Masjid Darussalam dalam melaksanakan kegiatan Ibadah?

Narasumber : Aula untuk kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan, ambulance gratis beserta supirnya, meja dan kursi serta gerobak bahkan modal untuk para pedagang.

Peneliti : Apakah semua masyarakat dapat merasakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh masjid?

Narasumber : Ya, semua masyarakat dapat merasakan semua sarana prasarana dan fasilitas yang disediakan oleh masjid.

Peneliti : Apakah kegiatan Ibadah di Masjid Darussalam memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar?

Narasumber : Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat dalam setiap kegiatan. Dalam kegiatan peribadatan, masyarakat menjadi semakin taat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan shalat berjamaah dan kajian. Dalam kegiatan sosial masyarakat yang dianggap kurang mampu merasa diperhatikan oleh masjid dan masyarakat sekitar melalui kegiatan Jum'at berkah. Dan dalam kegiatan ekonomi sangat membantu perekonomian para penjual dan mempermudah para pembeli untuk membeli beberapa kebutuhan yang dicari dalam satu tempat.

Peneliti : Apakah kegiatan Ibadah yang diadakan oleh takmir Masjid Darussalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang ikut berpartisipasi?

Narasumber : Lokasi Masjid Darussalam yang sangat strategis dimana tidak jauh dari pabrik dan berada di depan jalan raya dan membuat kegiatan ekonomi di masjid ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat sehingga sangat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain dari kegiatan ekonomi juga dari kegiatan sosial berbagi sembako kepada masyarakat fakir juga sangat membantu.

Lampiran 2, Dokumentasi



Gambar I: Masjid Darussalam Tampak Depan



Gambar II: Aula 1 Masjid Darussalam



Gambar III: Aula 2 Masjid Darussalam



Gambar IV: Wawancara dengan Ustadz Fatah Yasin



Gambar V: Wawancara dengan Ustadz Luthfi Hidayat



Gambar VI: Wawancara dengan Ustadz M. Taufik Hidayat



Gambar VII: Wawancara dengan Ibu Heti



Gambar VIII: Wawancara dengan Ibu Alfi Nur Laeli



Gambar IX: Kegiatan Pasar Bungah



Gambar X: UMKM Masjid Darussalam



Gambar XI: Fasilitas Ambulance Gratis Masjid Darussalam



Gambar XII: Kegiatan Shalat Idul Fitri Berjamaah

Lampiran 3, Tabel Kegiatan

Tabel I: Program Kegiatan Masjid Darussalam

No.	Program Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	Program Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat Id - Kegiatan Qurban - Santunan Yatim - Peringatan Maulid - Peringatan Isra' Mi'raj
2.	Kegiatan Ta'lim	<ul style="list-style-type: none"> - Tilawah (Malam Ahad) - Jam'iyah Ngaos (Malam Selasa) - Jam'iyah Al – Ittihad (Malam Rabu) - Kuliah Shubuh (Senin dan Kamis pagi) - Ta'lim Qur'an Ibu Ibu (Selasa dan Sabtu pagi. Ahad dan Sabtu sore) - Ta'lim Qur'an Bapak – Bapak (Ahad dan Rabu pagi) - Ta'lim Anak dan Remaja (Malam Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu)
3.	Kegiatan Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat Tarawih dan Kultum - Kuliah Shubuh - Kuliah Ashar - Takjil Gratis - Zakat Fitrah
4.	Jum'at Kliwon Berkah	<ul style="list-style-type: none"> - Bagi Sembako - Prasmanan Gratis - Bagi Ponggol Gratis - Dzikir dan Khotmil Qur'an
5.	Kegiatan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Layanan Ambulan Gratis
6.	Kegiatan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Pasar Bungah Setiap Pagi - UMKM Sarung Tenun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Naely Fauziyah
2. NIM : 1917103016
3. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 2 April 2000
4. Alamat : Jl. Modes RT 02 RW 05 Balapulang Wetan,
Balapulang, Tegal, Jawa Tengah
5. Jurusan/Prodi : MKI/Manajemen Dakwah
6. E-mail : naelyfauziyah0@gmail.com
7. No. HP : 082314168181
8. Nama Ayah : Ahmad Chaerun
9. Nama Ibu : Siti Maryam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi 26-62 Balapulang (2004-2006)
2. SD Negeri Balapulang Wetan 06 (2006-2012)
3. SMP Negeri 1 Balapulang (2012-2015)
4. SMA Negeri 1 Slawi (2015-2018)
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam proses)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Rohani Islam SMA N 1 Slawi
2. PR. IPNU IPPNU Balapulang Wetan

Purwokerto, 15 Agustus 2023

(Naely Fauziyah)